

MATERI MENTORING ISLAM

1. TA'ARUF & ADAB MAJELIS
2. AYO MENGAJI !
3. MEANING OF LIFE (Memahami Arti Sebuah Kehidupan)
4. SHOW ONLY FOR ALLAH (Ikhlas)
5. LIGHT UP THE LIFE (Bagaimana Hidup Lebih Berarti)
6. SIMBOL KESUKSESAN HIDUP
7. KISAH SAHABAT (MUSH'AB BIN UMAIR)
8. MENGAPA KITA BERISLAM
9. MENGENAL ALLAH (MA'RIFATULLAH)
10. MENGENAL SANG IDOLA
11. AKHLAQ CERMIN KEPERIBADIAN
12. INDAHNYA ISLAM
13. ISLAM PASTI MENANG (ISLAM SOLUSI PERMASALAHAN)
14. KISAH SAHABAT (Muadz bin Jabal)
15. PROBLEMATIKA UMMAT
16. GHOZWUL FIKRI – JAHILIYAH ABAD 21
17. ELEGI 2 CINTA
18. BINA DIRI DENGAN ISLAM
19. BERSIH HATINYA
20. AYO BERDAKWAH
21. YANG MENIMANG YANG DISAYANG
22. UKHUWAH ISLAMİYAH
23. KISAH PERANG BADAR

1. TA'ARUF & ADAB MAJELIS

Tujuan

- ☞ Peserta memahami urgensi ta'aruf
- ☞ Peserta memahami adab bermajelis
- ☞ Terciptanya interaksi yang hidup antara mentor dan peserta.

Metode Pendekatan

- ☞ Games
- ☞ Ceramah dan Diskusi

Alokasi Waktu

Langkah	Uraian	Waktu
Pembukaan	Mentor membuka pertemuan dan menerangkan tujuan materi	5'
Tilawah	Mentor meminta salah seorang peserta untuk membaca QS. 49:10-13.	5'
Games	Mentor memberikan games dan hikmahnya	10'
Ceramah	Mentor menerangkan isi materi	25'
Diskusi	Mentor membuka forum diskusi	10'
Penutup	Mentor menyimpulkan materi dan menutupnya dengan do'a	5'

Games I

A. Judul : Kenalan Yuk !

B. Langkah-langkah :

1. Mintalah peserta untuk berpasangan
2. Mintalah peserta dengan masing-masing pasangannya untuk saling berkenalan meliputi hal-hal berikut ini :Nama lengkap, Alamat, Asal sekolah, Asal daerah, Hobi, Cita-cita
3. Mintalah peserta dan masing-masing pasangannya untuk secara bersilang mengenalkan diri mereka.

C. Hikmah :

1. Pentingnya ta'aruf dalam pergaulan.
2. Tak kenal maka tak sayang.

(Usahakan mentor untuk menghafal nama masing-masing peserta)

Games II

A. Judul : Mari Menghapal Nama

B. Langkah-langkah

1. Mintalah peserta untuk membentuk lingkaran.
2. Mentor memberikan benda (bisa apa saja; pulpen, buku, pinsil dll) kepada peserta yang disebelah kanan dengan menyebutkan(nama peserta) ini (nama benda) dari....(nama mentor).
3. Peserta yang menerima menjawab terima kasih.....(nama mentor) saya.....(nama peserta), lalu memberikan kepada yang disebelah kanannya dengan menyebutkan.....(nama peserta penerima) ini (nama benda) dari....(nama mentor),....(nama pemberi)
4. Permainan di lanjutkan

Rincian Bahasan

Urgensi Ta'aruf : QS. Al Hujurat (49) : 13 ; An-Nisa' (4) : 1

- ☞ Kebutuhan manusia sebagai makhluk sosial
- ☞ Tahapan pertama dalam berukhuwah
- ☞ Sebagai pintu gerbang kepercayaan

Adab Majelis

- Pertemuan dibuka dengan membaca basmalah secara jama'i (bersama-sama)
- Seianjut tiawah Al-Qur'an secara tadarus muiai dari instruktur hingga semua peserta melaksanakannya
- Jika dibacakan al-Qur'an, maka dengarkan dan simaklah (QS : 7 : 204)
- Bacalah Idzti'azah (mohon perlindungan) sebeium membaca Al-Qur'an (QS : 16 : 98)
- Hendaklah berinfaq atau shadaqah untuk keperluan dakwah/kelompok sebeium memulai pertemuan (QS : 58 : 12)

Hai orang-orang beriman, apabila kamu mengadakan pembicaraan khusus dengan Rasul hendaklah kamu mengeluarkan sedekah (kepada orang miskin) sebelum pembicaraan itu. yang demikian itu lebih baik bagimu dan lebih bersih; jika kamu tidak memperoleh (yang akan disedekahkan) Maka Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.

- Jangan membicarakan kemungkaran (QS : 58 : 9)
Hai orang-orang beriman, apabila kamu mengadakan pembicaraan khusus dengan Rasul hendaklah kamu mengeluarkan sedekah (kepada orang miskin) sebelum pembicaraan itu. yang demikian itu lebih baik bagimu dan lebih bersih; jika kamu tidak memperoleh (yang akan disedekahkan) Maka Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.
- Beriapang dada dalam majelis (QS: 58 :11)
- Meminta izin bila ingin meninggalkan majelis pertemuan (QS : 24 : 62)
- Jika ada yang memanggil dari luar, hendaklah ia menunggu dulu (QS ; 49 : 4-5)
- Jangan memperdebatkan isi Al-Qur'an (QS : 40 : 35-36)
- Diskusikanlah Al-Qur'an dengan baik dan penuh hikmah (QS: 16 :125)
- Jika berselisih pendapat, hendaklah dikembalikan kepada Al-Qur'an dan Hadits (QS : 25 : 73)
- Pertemuan ditutup dengan membaca hamdalah, istighfar dan kifarot (penutup) majelis , " Subhanakailahumma wa bihamdika Asy-hadu alia ilahailla anta, astaghfiruka wa'atubuh iiaik" (HR At-Tirmidzi, hadits hasan shahih)

Pembentukan pengurus majelis

- ☞ Pentingnya penataan dalam aktivitas → Ali bin Abi Tahlid ra. Berkata : *"Kebenaran yang tidak terorganisir akan dikalahkan dengan kebatilan yang terorganisir"*.
- ☞ Pemilihan : Ketua, sekretaris, bendahara

Refrensi

- 📁 *Al Qur'an dan Tejemahannya*, Departemen Agama RI
- 📁 *Bercinta dan Bersaudara karena Allah*, Husni Adham Jaror, GIP

2. AYO MENGAJI !

Tujuan

- ☞ Peserta menyadari pentingnya ilmu dalam kehidupan.
- ☞ Peserta memahami keutamaan orang berilmu
- ☞ Termotivasinya peserta untuk menuntut ilmu.

Metode Pendekatan

- ☞ Games
- ☞ Ceramah dan Diskusi

Alokasi Waktu

Langkah	Uraian	Waktu
Pembukaan	Mentor membuka pertemuan dan menerangkan tujuan materi	5'
Tilawah	Mentor meminta salah seorang peserta untuk membaca QS. 35:27-30.	5'
Games	Mentor memberikan games dan hikmahnya	10'
Ceramah	Mentor menerangkan isi materi	25'
Diskusi	Mentor membuka forum diskusi	10'
Penutup	Mentor menyimpulkan materi dan menutupnya dengan do'a	5'

Games

A Judul : "Ayo Berhitung"

B. Langkah-langkah :

Tahap I :

1. Mintalah masing-masing peserta untuk menghitung jumlah angka 1 sampai 50 dengan cepat. Beri waktu maksimal 3 menit.
2. Mintalah mereka yang berhasil menghitung dengan cepat, bagaimana caranya memperoleh hasil tersebut.

Tahap II :

1. Ajarkan cara menghitung yang lebih cepat dengan cara menjumlah 1 dan 50, 2 dan 49, 3 dan 48, dst sampai 50 dan 1.
2. Sehingga diperoleh angka : $51 \times 25 = 1275$

C. Hikmah :

1. Pentingnya ilmu dalam memudahkan penyelesaian masalah.
2. Dengan ilmu orang berpeluang berbuat kebaikan lebih banyak

Rincian Bahasan

Urgensi ilmu dalam kehidupan :

Ajaklah peserta memahami kisah-kisah berikut :

- ☞ Kisah Dzulkarnain dalam surat Al Kahfi yang menguasai Ilmu Pengolahan Logam (QS. 18 :83-100)
- ☞ Kisah Nabi Yusuf yang menguasai Ilmu Mengatur Kekayaan Negara (QS. 12)
- ☞ Kisah Ilmuwan muslim dari masa keemasan Islam (terlampir)

Keutamaan Ilmu dan orang berilmu dalam Islam

Dalam Al qur'an pembicaraan tentang keharusan menuntut ilmu, keunggulan orang berilmu disebutkan dalam beberapa ayat berikut :

- ☞ QS. Muhammad (47) : 19 : *"Maka ketahuilah / pelajasilah / ilmulah bahwa tidak ada Tuhan selain Allah ..."*
- ☞ QS. Al 'Alaq (96) : 1-5 : *"Bacalah dengan nama tuhanmu yang telah menciptakanmu. Yang menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah dengan mengagungkan nama tuhanmu yang mulia. Yang mengajarkan manusia melalui perantaraan pena. Yang mengajarkan manusia apa-apa yang tidak diketahuinya."*
- ☞ QS. Al Israa (17) : 36 : *"Dan janganlah kamu mengikuti apa yang kamu tidak mempunyai pengetahuan tentangnya ..."*
- ☞ QS. Az Zumar (39) : *"Adakah sama orang yang berilmu dengan orang yang tak berilmu"*
- ☞ QS. Al Mujadalah (58) : 11 : *"Allah meninggikan orang beriman diantara kalian dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat..."*

☞ QS. Al Hajj (22): 54) : *"Dan agar-agar orang-orang yang telah diberi ilmu meyakini bahwasannya Al Qur'an itulah yang hak dari tuhanmu lalu mereka beriman dan tunduk hati mereka ..."*

Sementara dalam beberapa hadits diuraikan sebagai berikut :

- ☞ "Belajarlah ilmu , karena belajar ilmu karena karena Allah itu merupakan salah satu bukti takut kepadaNya, menuntutnya adalah ibadah, mendiskusikannya adalah tasbih, membahasnya adalah jihad, mengajarkannya kepada orang yang belum mengetahuinya adalah sedekah, memberikannya kepada keluarganya sebagai pendekatan diri kepada Allah, karena ilmu itu memberitahu halal dan haram dan menara cahaya jalan penghuni surga. (Diriwayatkan dari : Muadz bin Jabal)
- ☞ "Barangsiapa menginginkan kebahagiaan hidup di dunia, maka harus digapai dengan ilmu. Barangsiapa menginginkan kebahagiaan hidup di akherat, maka harus digapai dengan ilmu. Dan barangsiapa menginginkan kebahagiaan hidup di dunia dan akherat maka harus digapai pula dengan Ilmu"
- ☞ "Menuntut ilmu adalah kewajiban bagi setiap mukmin dan mukminat"
- ☞ "Tuntutlah ilmu sejak lepas dari ayunan hingga liang lahat."
- ☞ "Tiada kebaikan pada salah seorang diantara ummatku jika tiada berilmu dan tidak pula menuntut ilmu."
- ☞ "Orang yang terbaik ialah orang beriman lagi berilmu pengetahuan"
(Tambahan di lampiran)

Al Qur'an memberikan inspirasi bagi pengembangan Ilmu pengetahuan :

- ☞ QS. 25 : 53 (Kimia)
- ☞ QS. 27 : 87-88 (Geografi)
- ☞ QS. 13 : 1 (Sipil)
- ☞ QS. 10 : 101 (Atom)
- ☞ QS. 55: 33 (Astronomi)
- ☞ QS. 22:5 (Kedokteran)
- ☞ QS. 89 : 1-3 (Matematika)

Refrensi

- 📁 *Al Qur'an dan Tejemahannya*, Departemen Agama RI
- 📁 *PKR '99*, LPBASI Ukhuwah Islamiyah
- 📁 *Minhajul Qasidin*, Ibnu Qudamah
- 📁 *Belajar Itu Menyenangkan*, BIP Nurul Fikri,.
- 📁 *Etika Dalam Mencari Ilmu*, Dr. Yusuf Qordowi

3. MEANING OF LIFE (Memahami Arti Sebuah Kehidupan)

Tujuan

- Asal usul manusia
- Kedudukan manusia di antara makhluk Allah yang lain
- Keberadaan insan di tengah-tengah masyarakat
- Ibadah, misi utama manusia
- Peran manusia sebagai hamba Allah SWT dan Khalifatullah di Bumi
- Akherat sebagai orientasi kehidupan jangka panjang dan utama

Metode Pendekatan

- ❖ Games
- ❖ Ceramah dan Diskusi

Alokasi Waktu

Langkah	Uraian	Waktu
Pembukaan	Mentor membuka pertemuan dan menerangkan tujuan materi	5'
Tilawah	Mentor meminta salah seorang peserta untuk membaca QS. 22:1-5.	5'
Games	Mentor memberikan games dan hikmahnya	10'
Ceramah	Mentor menerangkan isi materi	25'
Diskusi	Mentor membuka forum diskusi	10'
Penutup	Mentor menyimpulkan materi dan menutupnya dengan do'a	5'

Games

A Judul : "Dari Mana Datangnya Lintah"

B. Langkah-langkah :

Tahap I :

1. Apakah manusia itu hewan yang dapat berfikir? Mari kita buktikan (Kelompokkan peserta dalam 3 kelompok)
2. Masing-masing kelompok diminta memilih satu jenis binatang
3. Masing-masing kelompok diminta memberikan penjelasan tentang :
 - 3.1. Dari mana asal kejadian binatang itu
 - 3.2. Untuk apa binatang itu hadir di alam
 - 3.3. Apa yang dikerjakannya selama hidup
 - 3.4. Kemana kira-kira setelah mati

Tahap II :

- ☞ Masing-masing kelompok diminta menjelaskan tentang manusia
 - Darimana asal kejadiannya
 - Untuk apa hadir di dunia
 - Apa yang akan dikerjakannya
 - Kemana setelah mati

- ☞ Ditekankan pentingnya memahami arti kehidupan karena penciptaan dirinya ke dunia ini bukan sekedar main-main saja tapi memiliki keunggulan yang akan dipertanggung-jawabkan. (QS. Al-Mu'minun (23) : 115 – 118 ; Adz-dzariyat (51) : 21)

Rincian Bahasan

Darimana asal kejadiannya

Dari Allah SWT, Sang Maha Pencipta, dibuktikan dengan dalil Al Quran (Naqli) : QS. Al Hajj (22) : 5 ; QS. Al Mu'minun (23) : 10 –14 ; QS. An-Nahl (16 :78) ; QS. At-Tien (95) : 1-15) dan dalil Aqli (akal).

Komponen Manusia

- a. Akal (QS. 17:36 ; 67:10)

b. Ruh (QS. 75:14 ; 26 :88-89)

c. Jasad (QS. 9 : 105)

Potensi / Keunggulan yang diberikan Allah Sang maha Pencipta kepada Manusia

☞ Keistimewaan (QS. 17 : 70)

☞ Ditundukannya alam untuk manusia oleh Allah SWT (QS. 45 : 12, 2 : 29, 67 : 15)

Untuk apa hadir di dunia → QS. Al Jasiyah (45) :23-24

a. Kepada Allah SWT : Beriman (49 :13)

Beribadah/ beramal (51:56)

Ta'at (24:36)

Beribadah menurut Syaikhul Islam Ibnu Taimiyah adalah : *"segala sesuatu yang dikerjakan bersifat dhohir maupun batin yang bertujuan untuk mendapatkan ridho Allah SWT semata (ikhlas) dan sesuatu dengan tuntunan Rasul-Nya."*

b. Kepada Rasulullah : Meneladani/mengidolakan (33:21)

Meneruskan perjuangannya (3:31)

c. Kepada Manusia : Berbuat Baik

Berbakti kepada orang tua (lihat materi birrul walidain)

d. Kepada Alam : Menjaga, Melestarikan dan memanfaatkan

Kemana Setelah Mati

1. Potensi yang diberikan Allah SWT harus dipertanggungjawabkan mengenai bagaimana pendayagunaan (QS. 7:179)

2. Hanya ada dua pilihan (18:29-30)

- Surga (Diberikan kepada mereka yang menggunakan potensi sesuai dengan perintah Sang Maha pencipta)

- Neraka (Diberikan kepada mereka yang menggunakan potensi tidak sesuai dengan perintah Sang Maha pencipta)

Apa yang harus dikerjakan

➤ Tahu Konsekwensi

➤ Allah SWT memberikan kebebasan untuk memilih dan sekaligus berani untuk bertanggung jawab (QS. 90 : 10 ; 76 : 3 ; 64 : 2 ; 18 :29)

Refrensi

❖ Dr. Yusuf Qorodlowy, *Ibadah dalam pandangan Islam*

❖ Al Ummah, *Aqidah seorang Muslim*

❖ Sayid Sabiq, *Pola Hidup Manusia Beriman*

❖ Aziz salim, *Tempat Anda Menurut Al Quran*

❖ Abul A'la al Maududi, *Tanggung Jawab Ummat Islam di Hadapan Ummat Dunia*

4. SHOW ONLY FOR ALLAH (Ikhlas)

TUJUAN :

- Peserta memahami makna ikhlassunniah baik secara bahasa maupun istilah
- Peserta memahami pentingnya ikhlassunniah dalam beramal
- Peserta mengetahui cara-cara untuk menumbuhkan niat yang ikhlas

RINCIAN BAHASAN

Secara bahasa ikhlas berasal dari kata *khalasha* yang berarti bersih/murni. Sedangkan niat berarti *al-qoshdu* artinya, maksud atau tujuan. Ikhlassunniah berarti membersihkan maksud dan motivasi kepada Allah dari maksud dan niat lain. Hanya mengkhhususkan Allah azza wajalla sebagai tujuan dalam berbuat. Allah telah memerintahkan kita untuk ikhlas dalam beramal dan beribadah kepadanya seperti yang tercantum dalam QS.98:5; 7:29; 18:110.

Pentingnya Ikhlassunniah

1. Merupakan ruhnya amal karena seperti badan yang tidak ada ruhanya, maka tanpa ikhlas amal; sebagai apapun tidak ada artinya.
2. Salah satu syarat diterimanya amal. "*Allah azza wajalla tidak menerima amal kecuali apabila dilaksanakan dengan ikhlas dalam mencari keridhoannya semata*" (HR. Abu Daud dan Nasai)
3. Syarat diterimanya amal atau perbuatan:
 - ◆ Bersungguh-sungguh dalam melaksanakannya
 - ◆ Ikhlas dalam berniat
 - ◆ Sesuai dengan syariat Islam (al-Qur'an dan Sunnah)
4. Penentu nilai/kualitas suatu amal (QS.4:125), "*Sesungguhnya segala amal perbuatan tergantung pada niat, dan bahwasanya bagi tiap-tiap orang apa yang ia niatkan. Maka barangsiapa hijrah menuju ridho Allah dan Rasul-Nya, maka hijrahnya itu kepada Allah dan Rasul-Nya. Barangsiapa berhijrah kepada dunia (harta atau kemegahan dunia) atau karena seorang wanita yang akan dinikahinya, maka hijrahnya itu ke arah yang ditujunya*." (HR. Bukhari- Muslim)
5. Mendatangkan berkah dan pahala dari Allah (QS.2:262; 4:145-146).

Cara-cara untuk menumbuhkan niat yang ikhlas

1. Mengetahui arti keikhlasan dan urgensinya dalam beramal
2. Menambah pengetahuan tentang Allah swt dan hari kiamat. Dengan mengetahui ilmu tentang-Nya, maka seseorang mengenal Allah swt dengan sebenar-benarnya tentulah tidak akan berani berbuat syirik (menyekutukan Allah dengan selain-Nya di dalam niatnya). Ia juga akan mempertimbangkan amal-amalnya dan balasannya nanti di akhirat.
3. Memperbanyak membaca/berinteraksi dengan al-Qur'an, karena al-Quran adalah penyembuh dari segala penyakit dalam dada (QS.10:57) termasuk penyakit riya, ujub, dan sum'ah.
4. Memperbanyak amal-amal rahasia, sehingga kita terbiasa untuk beramal karena Allah semata tanpa diketahui orang lain.
5. Menghindari / mengurangi saling memuji, karena dengan pujian terkadang orang jadi lalai hatinya dan menjadi sombong.
6. Berdoa, dengan tujuan agar selalu diberi keikhlasan dan dijauhi dari syirik. Doa yang dicontohkan oleh Rasulullah saw : "*Allahumma innii a'udzubika annusyrikabika syaian a'lamuhu wa astaghfiruka lima laa a'lamuhu*." (Ya Allah aku berlindung kepada-Mu dari syirik kepada-Mu dalam perbuatan yang aku lakukan dan aku memohon ampun kepada-Mu terhadap apa yang tidak aku ketahui.)

DISKUSI

Suatu ketika di sebuah kereta, Amin akan memberikan infaq kepada pengurus masjid yang mengumpulkannya lewat kotak-kotak yang disodorkan kepada para penumpang. Ketika kotak itu hampir mendekati tempat duduknya, ia mengurungkan niatnya memberikan infaq, karena takut riya kepada orang-orang di sekitarnya. Bagaimana menurut pendapatmu? Tepatkah yang dilakukan Amin tersebut?

REFERENSI

- ◆ Imam al-Ghazali, Ibnu Razab al-Hambali, dan Ibnu Qoyyim al-Jauziyah, *Pembersih Jiwa*, Pustaka.
- ◆ Ibnu Taimiyah, *Etika beramal ma'ruf nahi munkar*, GIP.
- ◆ *Panduan Aktivis Harokah*, hal.42, al-ummah.

**"Meninggalkan AMAL karena manusia adalah riya.
Beramal karena manusia adalah syirik.
IKHLAS beramal adalah yang selamat dari keduanya."
(Fudhail bin 'Iyadh)**

5. LIGHT UP THE LIFE (Bagaimana Hidup Lebih Berarti)

TUJUAN :

- Peserta memahami makna dan hakikat tawazun
- Peserta mengetahui potensi-potensi yang ada pada diri manusia dan kebutuhan-kebutuhannya
- Peserta mengetahui contoh-contoh manusia yang tidak tawazun

RINCIAN BAHASAN

Tawazun artinya seimbang. Allah telah mengisyaratkan agar kita hidup seimbang, sebagaimana Allah telah menjadikan alam beserta isinya berada dalam sebuah keseimbangan. (QS.67:3)

Manusia dan agama Islam kedua-duanya merupakan ciptaan Allah yang sesuai dengan fitrah yang telah Allah tetapkan. Mustahil Allah menciptakan agama Islam untuk manusia yang tidak sesuai dengan fitrah tersebut (QS.30:30). Ayat ini menjelaskan kepada kita bahwa manusia itu diciptakan sesuai dengan fitrah Allah yaitu memiliki naluri beragama (agama tauhid : al-Islam) dan Allah menghendaki manusia untuk tetap dalam fitrah itu. Kalau ada manusia yang tidak beragama tauhid, itu hanyalah karena pengaruh lingkungan (Hadits, *"Tiap bayi terlahir dalam keadaan fitrah (Islam) orangtuanyalah yang menjadikan ia sebagai Yahudi, Nasrani, atau Majusi."*).

Sesuai dengan fitrah Allah, manusia memiliki tiga potensi, yaitu *al-jasad* (jasmani), *al-aql* (akal), dan *ar-ruh* (ruhani). Islam menghendaki ketiga dimensi tersebut berada dalam keadaan *tawazun* (seimbang). Perintah untuk menegakkan neraca keseimbangan ini dapat dilihat pada QS.55:7-9.

Ketiga potensi ini membutuhkan makanannya masing-masing, yaitu sbb :

1. *Jasmani*

Jasmani atau fisik adalah amanah dari Allah swt, karena itu harus kita jaga . Dalam sebuah hadits dikatakan *"Mu'min yang kuat itu lebih baik atau disukai Allah daripada mu'min yang lemah."*(HR.Muslim), maka jasmani pun harus dipenuhi kebutuhannya agar menjadi kuat. Kebutuhannya adalah makanan, yaitu makanan yang halal dan thoyyiban (halal dan baik) (QS.80:24,2:168), beristirahat (QS.78:9), kebutuhan biologis (QS.30:20-21) dan hal-hal lain yang menjadikan jasmani kuat.

2. *Akal*

Yang membedakan manusia dengan hewan adalah akal. Akal pulalah yang menjadikan manusia lebih mulia dari makhluk-makhluk lainnya. Dengan akal manusia mampu mengenali hakikat sesuatu, mencegahnya dari kejahatan dan perbuatan jelek. Membantunya dalam memanfaatkan kekayaan alam yang oleh Allah diperuntukkan baginya supaya manusia dapat melaksanakan tugasnya sebagai khalifatullah fil-ardhi (wakil Allah di atas bumi) (QS.2:30;33:72). Kebutuhan akal adalah ilmu (QS.3:190) untuk pemenuhan sarana kehidupannya.

3. *Ruh (hati)*

Kebutuhannya adalah dzikrullah (QS.13:28;62:9-10). Pemenuhan kebutuhan ruhani sangat penting, agar ruh/jiwa tetap memiliki semangat hidup, tanpa pemenuhan kebutuhan tersebut jiwa akan mati dan tidak sanggup mengemban amanah besar yang dilimpahkan kepadanya.

Dengan keseimbangan, manusia dapat meraih kebahagiaan hakiki yang merupakan ni'mat Allah, karena pelaksanaan syariah sesuai dengan fitrahnya. Untuk skala ketawazunan akan menempatkan umat Islam menjadi umat pertengahan / ummatan wasathon (QS.2:143), yaitu umat yang seimbang.

Kebahagiaan pada diri manusia itu dapat berupa:

- Kebahagiaan bathin/jiwa, dalam bentuk ketenangan jiwa (QS.13:28)
- Kebahagiaan dzahir/gerak, dalam bentuk kesetabilan, ketenangan ibadah, bekerja dan aktivitas lainnya.

Dengan menyeimbangkan dirinya, maka manusia tersebut tergolong sebagai hamba yang pandai mensyukuri ni'mat Allah. Hamba/manusia seperti inilah yang disebut manusia seutuhnya.

Contoh-contoh manusia yang tidak tawazun

- Manusia Atheis: tidak mengakui Allah, hanya bersandar pada akal (rasio sebagai dasar).
- Manusia Materialis: mementingkan masalah jasmani/materi saja.
- Manusia Pantheis (kebatinan): bersandar pada hati/batinnya saja.

DISKUSI

1. Banyak artis yang hidup dengan kemewahan, namun akhirnya dia mati bunuh diri akibat over dosis obat-obatan terlarang (NAZA). Menurut kamu, apa sebenarnya arti kebahagiaan itu?
2. Sejujurnya, apakah kamu selama ini sudah hidup seimbang?

3. Coba diskusikan dengan temanmu, usaha-usaha apa saja yang sudah dan akan kamu lakukan agar hidup kamu seimbang?

REFERENSI

Al-Qadiry, *Seimbanglah dalam Beragama*, Jakarta: GIP
Silabus Materi Mentoring th 1994/1995

6. SIMBOL KESUKSESAN HIDUP

Tujuan

- ☞ Peserta memahami potensi-potensi yang ada pada diri manusia dan kebutuhan-kebutuhannya.
- ☞ Peserta memahami pentingnya tawazun (keseimbangan) dalam hidup
- ☞ Peserta memahami bahayanya ketidakseimbangan dalam hidup.
- ☞ Peserta termotivasi untuk dapat hidup tawazun.

Metode Pendekatan

- ❖ Ceramah dan Diskusi

Alokasi Waktu

Langkah	Uraian	Waktu
Pembukaan	Mentor membuka pertemuan dan menerangkan tujuan materi	5'
Tilawah	Mentor meminta salah seorang peserta untuk membaca QS. 3:180-185	5'
Ceramah	Mentor menerangkan isi materi	35'
Diskusi	Mentor membuka forum diskusi	10'
Penutup	Mentor menyimpulkan materi dan menutupnya dengan do'a	5'

Rincian Bahasan

Hakikat Sukses dalam Islam

1. Terbebas dari api neraka dan dimasukkan ke dalam surga (QS. 3:185)
2. Keridhaan kita atas keputusan Allah, dan Keridhaan Allah atas apa yang kita kerjakan (QS. Al Bayyinah (98) : 5 ;
Al Mursalat (77) : 30)

Prinsip kesuksesan dalam Islam

1. Semata-mata mengharap ridha Allah bukan selainnya (QS. 2:207)
2. Hari ini lebih baik dari kemarin, dan esok lebih baik dari hari ini :
 - ❖ *"Manusia yang beruntung ialah mereka yang kondisinya hari ini lebih baik dari kemarin."*
3. Prinsip lebah :
 - ❖ *"Sebaik-baik manusia adalah yang paling banyak manfaatnya bagi sesamanya,"*
4. Prinsip Tawazun
 - ❖ (QS. Al Baqarah (2) : 143 ; Ar-rahman (55) : 7-9)

Langkah-langkah menuju kesuksesan hidup

Langkah-langkah untuk mencapai sukses dalam kehidupan disebut langkah hidup.

Pikiran adalah langkah hidup

Pikiran manusia bukan saja sebagai tool (alat), tapi juga merupakan suatu control (kendali). Karena itu dia juga menentukan apa-apa yang akan kita lakukan. Itulah sebabnya kita harus berhati-hati dalam memberikan input (masukan) ke dalam pikiran kita. Kita harus selalu memeriksa isi pikiran kita dan mengisinya dengan pemikiran yang bersih. (QS. 3:190-191)

Ucapan adalah langkah hidup

Yang membedakan ucapan adalah nilai dan isi yang terkandung di dalamnya. Ucapan yang mempunyai nilai dan isi yang baiklah yang akan menyelamatkan kita. Dan yang sebaliknya akan 'membinasakan' kita

"Barangsiapa yang beriman kepada Allah dan hari kiamat, berkatalah yang baik atau diam.

(HR. Bukhari Muslim).

"Barangsiapa yang menjamin untukku dengan apa yang ada diantara dua tulang rahangnya dan diantara dua kakinya, maka aku jamin surga baginya." (HR. Bukahri)

Tindakan adalah langkah Hidup

Seseorang membutuhkan tindakan untuk mencapai sukses. Jika tindakan (amal) yang dilakukan itu kebajikan, maka berlakulah *'barangsiapa menanam dia akan memetik hasilnya'*. Sebaliknya, jika tindakannya berupa kemaksiatan, maka berlakulah *'barangsiapa menggali lubang maka ia akan terperosok ke dalamnya'*. Kedua prinsip tersebut berlaku di dunia atau akherat, atau kedua-duanya.

Bukankah manusia hanya berusaha sedangkan Allah yang menentukan. (QS. At-taubah (9) : 105 ; Ar-ra'administrasi (13) : 11)

Faktor Eksternal yang juga ikut menentukan langkah hidup diantaranya adalah: **Lingkungan**

“Sesungguhnya perumpamaan bergaul dengan teman yang baik dan orang yang jahat adalah seperti bergaul dengan penjual minyak wangi dan pandai besi. Teman penjual minyak wangi itu boleh jadi akan memberi minyak wangi kepadamu atau kamu dapat membelinya atau paling tidak kamu akan mendapat bau harum daripadanya. Sedangkan teman pandai besi boleh jadi akan membuat pakaianmu berlubang (terbakar) atau paling tidak kamu ikut hangus dengannya.”
(HR. Bukhari –Muslim).

Refrensi

- 📁 Seimbanglah dalam Beragama, Al Qadiry, GIP
- 📁 Simbol Sikses, Paket BP NF.

7. KISAH SAHABAT (MUSH'AB BIN UMAIR)

Tujuan

- ☞ Peserta mengetahui salah satu sahabat Rasulullah SAW yaitu Mush'ab bin Umair.
- ☞ Peserta mengetahui karakteristik akhlaq dan dakwah Mush'ab bin Umair.
- ☞ Peserta dapat mengambil hikmah dan mencontoh kelebihan akhlaq Mush'ab bin Umair.

Metode Pendekatan

- ❖ Ceramah dan Diskusi

Alokasi Waktu

Langkah	Uraian	Waktu
Pembukaan	Mentor membuka pertemuan dan menerangkan tujuan materi	5'
Tilawah	Mentor meminta salah seorang peserta untuk membaca QS. 2:1-10.	5'
Ceramah	Mentor menerangkan isi materi	35'
Diskusi	Mentor membuka forum diskusi	10'
Penutup	Mentor menyimpulkan materi dan menutupnya dengan do'a	5'

Rincian Bahasan

Sebelum Masuk Islam

Mush'ab bin Umair lahir dan dibesarkan dalam kesenangan dan kekayaan. Beliau adalah pemuda quraaisy yang terkemuka dan paling tampan, biasa hidup manja dan mewah dan menjadi buah bibir gadis-gadis Mekkah. Mush'ab bin Umair juga pemuda yang cerdas sehingga memiliki daya pikat tinggi. Kedua orang tuanya sangat cinta kepadanya. Ibunya tergolong kaya dan selalu memberinya pakaian yang terbagus. Ia orang yang paling harum di kota Mekkah, karena memakai minyak wangi yang paling mahal.

Ketika Masuk Islam

Ketika mendengar berita kenabian Muhammad, Mush'ab bin Umair segera mendatangi Rasulullah SAW dan menyatakan diri masuk Islam. Ia menyembunyikan keislamannya dari ibunya dan kaumnya, karena tahu akan mendapat tantangan dari mereka. Tantangan yang paling keras adalah dari ibundanya sendiri, yaitu Khunas binti Malik. Ibunya berusaha keras mengembalikan Mush'ab kepada agamanya yang lama dengan berbagai cara, dari mulai mengurungnya hingga mengusir Mush'ab dari rumahnya dan tidak mengakuinya lagi sebagai anak. Namun, Mush'ab tetap tegar dengan keimanannya, walaupun harus dipertaruhkan dengan cinta dan baktinya terhadap ibunda, yang paling dicintainya. Baginya tidak ada yang harus didahulukan untuk ditaati, kecuali Allah SWT, Rasul SAW, dan jihad di jalan-Nya. Jika ada cinta dan ketaatan lain yang menghalangi/mengalahkan cinta dan ketaatan pada ketiganya, maka ia harus dikesampingkan.

Setelah Masuk Islam

Setelah hidup dalam Islam, Mush'ab meninggalkan semua kemewahannya, berganti dengan pola hidup sederhana. Kini Mush'ab hanya memakai pakaian yang sederhana lagi penuh tambalan, padahal ia dulu bagaikan bunga yang indah lagi harum yang selalu menjadi pusat perhatian. Terhadap hal ini Rasulullah berkata, "Dahulu saya melihat Mush'ab ini tak ada yang menandingi dalam memperoleh kesenangan dari orang tuanya, kemudian ditinggalkannya semua itu demi cintanya kepada Allah dan Rasul-Nya."

Suatu saat Mush'ab dipilih Rasulullah untuk melakukan suatu tugas yang amat penting pada saat itu. Ia menjadi duta atau utusan rasul ke Madinah untuk mengajarkan seluk beluk agama Islam kepada orang-orang Anshar yang telah beriman dan berjanji setia kepada Rasulullah SAW di bukit Aqabah. Disamping itu juga mengajak orang-orang lain untuk menganut agama Allah serta mempersiapkan kota madinah untuk menyambut hijrahnya Rasulullah SAW sebagai peristiwa besar. Sebenarnya di kalangan sahabat ketika itu masih banyak yang lebih tua, lebih berpengaruh dan lebih dekat hubungan keluarganya dengan Rasulullah daripada Mush'ab bin Umair. Tetapi ternyata Rasulullah SAW menjatuhkan pilihannya kepada Mush'ab yang masih muda dengan segala kelebihan-kelebihannya sebagai duta pertama.

Ketika perang Uhud Mush'ab terpilih menjadi pembawa bendera dalam peperangan. Peristiwa. Peristiwa Mush'ab dalam perang Uhud ini dikisahkan oleh Ibrahim Ibnu Sa'administrasi. Berkata Ibnu Ssa'administrasi : "Diceritakan kepada kami oleh Ibrahim bin Muhammad bin Syurahbil Aal'Aadari dari bapaknya, ia berkata : "Mush'ab bin umair adalah pembawa bendera dalam perang Uhud. Tatkala

barisan muslimin pecah, Mush'ab bertahan pada kedudukannya. Datanglah seorang musuh berkuda, Ibnu Qumalah namanya, lalu menebas tangannya hingga putus, sementara Mush'ab mengucapkan : "Muhammad itu tiada lain seorang Rasul, yang sebelumnya telah didahului oleh beberapa Rasul." Maka dipegangnya bendera dengan tangan kirinya sambil membungkuk melindunginya. Musuh pun menebas tangan kirinya hingga putus pula. Mush'ab membungkuk ke arah bendera, lalu dengan kedua pangkal lengan meraihnya ke dada sambil mengucapkan : "Muhammad itu tiada lain seorang Rasul, yang sebelumnya telah didahului oleh beberapa Rasul." Lalu orang berkuda itu menyerangnya ketiga kali dengan tombak, dan menusukkannya hingga tombak itu patah. Mush'ab pun gugur, dan bendera jatuh."

Setelah perang Uhud berakhir, Rasulullah SAW beserta para sahabat datang meninjau medan perpertempuran untuk menyampaikan perpisahan kepada para syuhada'. Ketika sampai ke tempat terbaringnya jasad Mush'ab, bercucuranlah dengan deras air matanya. Berkata Khabbah bin Urrat : "Kami hijrah di jalan Allah bersama Rasulullah SAW dengan mengharap keridhaanNya, hingga pastilah sudah pahala di sisi Allah. Diantara kami ada yang telah berlalu sebelum menikmati pahalanya di dunia ini sedikitpun juga. Diantaranya ialah Mush'ab bin Umair yang syahid di parang Uhud. Tak sehelai pun kain untuk menutupinya selain sehelai burdah. Andainya ditaruh di atas kepalanya, terbukalah kedua belah kakinya. Sebaliknya bila ditutupkan ke kakinya, terbukalah kepalanya. Maka Sabda Rasulullah SAW : "Tutupkanlah ke bagian kepalanya, dan kakinya tutupilah dengan rumput idzkhir!"

Hikmah :

- ☞ Kecintaan kepada Allah, Rasul dan jihad harus ditempatkan sebagai prioritas utama di atas segala-galanya. (QS. Aat-Taubah (9) :24)
- ☞ Mush'ab adalah contoh nyata pemuda yang aktif berdakwah dan menggunakan seluruh potensinya untuk kepentingan Islam.
- ☞ Kita harus mengambil pelajaran dari sikap Mush'ab bin Umair bahwa : *"Tida ada ketaatan kepada makhluk dalam rangka maksiat pada Allah."*

Refrensi

Karakteristik Perhidup Enam Puluh Sahabat Rasulullah, Khalid Muhammad Khalid, CV. Diponegoro.

8.MENGAPA KITA BERISLAM

Tujuan

- ☞ Peserta memahami mengapa kita mesti berislam
- ☞ Peserta mengerti dan memahami Keunggulan Islam dari berbagai segi ; berlaku untuk seluruh masa kehidupan peradaban manusia ; berlaku untuk seluruh aspek kehidupan manusia ; dan berlaku untuk segenap tempat.
- ☞ Peserta memahami gambaran menyeluruh (Built Up) Bangunan Islam sehingga berusaha untuk mempelajari dan mengamalkannya.

Metode Pendekatan

- ☞ Games
- ☞ Ceramah dan Diskusi

Alokasi Waktu

Langkah	Uraian	Waktu
Pembukaan	Mentor membuka pertemuan dan menerangkan tujuan materi	5'
Tilawah	Mentor meminta salah seorang peserta untuk membaca QS.5:3,3:83-85	5'
Games	Mentor memberikan games dan hikmahnya	10'
Ceramah	Mentor menerangkan isi materi	35'
Diskusi	Mentor membuka forum diskusi	10'
Penutup	Mentor menyimpulkan materi dan menutupnya dengan do'a	5'

Games

- A. Judul : "Yuk, Bikin Rumah"
- B. Metode : Analisa Perbandingan
- C. Langkah-langkah :
1. Peserta di bagi beberapa kelompok 3 – 5 orang
 2. Di minta membuat / menggambar Rumah Idaman dengan tahapan :
 - a. Mendiskusikan bagaimana tahapan proses membuat rumah
 - b. Menulis tahapan dan membuat gambaran sebuah rumah jadi
- D. Hikmah :
1. Bangunan rumah pasti terdiri dari pondasi (asas), bangunan (bina') dan penyokong / pelindung / pagar (mu'ayidat) semakin besar dan kokoh maka dibutuhkan pondasi dll- harus kokoh
 2. Membangun rumah pasti dimulai dari pondasi dan seterusnya, demikian ketika kita ingin membangun Islam dalam diri kita harus bertahap.

Rincian Bahasan

Mengapa Kita ber-Islam ?

1. Sesuai dengan fithrah Manusia (QS. 30:30), Hadits : *"Setiap bayi dilahirkan dalam keadaan fithrah, dikarenakan kedua orang tunya dia menjadi Seorang nashrani, yahudi atau majusi."*(HR. Muslim)
2. Rahmat bagi seluruh Alam (QS. 21:107)
3. Meningkatkan kualitas hidup manusia (QS. 2:179)
4. Islam itu unggul dan lengkap ajarannya (QS. 5:3)

Keunggulan Islam

- ☞ Keunggulan dari segi zaman/masa
Islam adalah penutup Risalah yang diturunkan Allah SWT kepada para Nabi dan rasul-Nya sejak zaman Nabi Adam as hingga kiamat kelak (QS. 21 : 92 ; 16:36 ; 22:78 ; 33 : 42)
- ☞ Keunggulan dari segi ajaran
Islam diturunkan oleh Sang Maha Pencipta (Allah SWT) yang tentunya Yang Maha Tahu akan segalanya (QS.25:2). Tentang manusia dan kharakteristiknya maka Islam memuat ajaran yang lengkap dan sesuai dengan fithrah manusia
- ☞ Keunggulan dari segi tempat dan pengutusan
Islam diciptakan oleh yang menciptakan alam semesta sehingga Islam merupakan fithroh semesta Alam (QS. 22 : 40) Rasulullah diutus untuk seluruh manusia & semesta alam (QS. 34:28 ; 21:107)

Kesempurnaan Islam

"Perumpaan aku dengan Nabi sebelumku ialah seperti seorang lelaki yang membangun sebuah bangunan, kemudian ia memperindah dan mempercantik bangunan tersebut, kecuali satu tempat batu bata di salah satu sudutnya, ketika orang-orang mengitarinya mereka kagum dan berkata : "Alangkah indahnya, jika batu bata ini diletakkan?" Akulah batu bata itu dan aku adalah penutup para Nabi (HR. Bukhari Muslim)

Konsepsi Islam bisa digambarkan sebagai sebuah bangunan yang utuh dan kokoh. Dalam sebuah hadits dikatakan, "*Buniya' Islami 'ala khamsin ... (Bangunan Islam itu terdiri dari lima perkara)*". Lihat juga QS. 61:4)

ASAS / PONDASI, yaitu :

Aqidah / keimanan mencakup dua kalimat syahadat dan Rukun Iman yang enam (QS. 2:177 ; 47:19)

BINA' / BANGUNAN yaitu :

Ibadah (51 : 56)

yang menurut Syaikhul Islam Ibnu Taimiyah adalah segala sesuatu yang dikerjakan bersifat dhohir maupun batin yang bertujuan untuk mendapatkan ridho Allah SWT semata (ikhlas) dan sesuatu dengan tuntunan Rasul-Nya

(QS. 6:163 → diberikan penjelasan tentang makna ibadah → ilustrasi mulai bangun tidur hingga tidur kembali)

Akhlaq

yang menurut Syaikhul Islam Ibnu Taimiyah adalah segala perbuatan, perkataan dan tindak tanduk seorang muslim yang dilakukan secara sadar maupun tidak sadar.

Dan Akhlaq Rasulullah adalah Akhlaqul Quran maka begitu pula seorang Muslim

Syari'ah / Hukum

Islam adalah agama yang mengatur segenap aspek Kehidupan baik Duniawi maupun Ukhrawi

☞ Konsep sosial & kemasyarakatan (QS. 24:27 ; 49:10-13 ; 2:172-173)

☞ Konsep perekonomian (QS. 2:275, 282-283)

☞ Konsep politik (QS. 8:61 ; 42:38 ; 2:242-248)

☞ Konsep pendidikan (QS. 3:190-191, 159 ; 41:53 ; 2:151)

☞ Konsep militer (QS. 8:60, 9:5-8)

☞ Dan lain-lain

☞

PENYANGGA, yaitu :

Da'wah, (QS. 3 : 104, 7 : 99 , 9 : 112, 16 : 125, 41 : 33)

memanggil manusia untuk tunduk pada Allah SWT dengan hikmah, kata-kata yang baik dan berdiskusi yang baik (QS. 16 : 125), membebaskan manusia dari penyembahan terhadap thagut menuju penyembahan hanya kepada Allah SWT, mengeluarkan manusia dari kegelapan jahiliyah menuju cahaya Islam (QS. 2 : 256)

Jihad

Pengerahan semua potensi yang dimiliki untuk merealisasikan Islam dalam kehidupan (QS 29 : 6, 69 ; 47 : 31 ; 22:39-40)

Kesimpulan

1. Menjadikan Islam sebagai Cara Hidup (*Minhajul Hayah*) (QS. 3 : 19, 83, 85)
2. Totalitas dan Bersungguh-sungguh dalam berIslam (QS. 2 : 85, 208 ; 22:78)

Referensi

- ☞ *Pokok-Pokok Ajaran Dinul Islam*, Abul Hasan al Asy'ari ,.
- ☞ *Al Islam*, Sa'id Hawwa.
- ☞ *Pengantar Kajian Dinul Islam*, Yusuf Qorodhowy
- ☞ *Karakteristik Dinul Islam*, Yusuf Qorodhowy

9. MENGENAL ALLAH (MA'RIFATULLAH)

TUJUAN

- Peserta memahami makna dan maksud dari ma'rifatullah
- Peserta mengetahui manfaat dan pentingnya ma'rifatullah
- Peserta mengetahui jalan-jalan untuk mengenal Allah
- Peserta mengetahui hal-hal yang menghalangi ma'rifatullah

RINCIAN BAHASAN

Makna Ma'rifatullah

- Ma'rifatullah berasal dari kata *ma'rifah* dan Allah. Ma'rifah artinya mengetahui, mengenal. Menenal Allah bukan melalui zat Allah tetapi mengenal-Nya lewat tanda-tanda kebesaran-Nya (ayat-ayat-Nya).

Pentingnya Menenal Allah

- Seseorang yang mengenal Allah pasti akan tahu tujuan hidupnya, tujuan mengapa ia diciptakan (QS.52:56) dan tidak tertipu oleh dunia. Sebaliknya orang yang tidak mengenal Allah akan menjalani hidupnya untuk dunia saja (QS.47:12).
- Ma'rifatullah merupakan ilmu yang tertinggi yang harus dipahami manusia (QS.6:122). Hakikat ilmu adalah memberikan keyakinan kepada yang mendalaminya. Ma'rifatullah adalah ilmu yang tertinggi, sebab jika dipahami akan memberikan keyakinan mendalam. Memahami ma'rifatullah juga akan mengeluarkan manusia dari kegelapan kebodohan kepada cahaya hidayah yang terang (QS.6:122).
- Berilmu dengan ma'rifatullah sangat penting, karena :
 - a. Berhubungan dengan subjeknya, yaitu Allah
 - b. Berhubungan dengan manfaat yang diperoleh, yaitu meningkatkan keimanan dan ketakwaan, yang dengannya akan diperoleh keberuntungan dan kemenangan.

Islam Untuk Menenal Allah

1. Lewat Akal

- ◆ Ayat Kauniyah / ayat Allah di alam ini :
 - ◇ *Fenomena terjadinya alam*. Setiap sesuatu yang ada pasti ada yang mengadakan, begitu pula alam semesta ini, tentu ada yang menciptakan (QS.52:35).
 - ◇ *Fenomena kehendak yang tinggi*. Bila kita perhatikan alam ini, kita akan menemukan bahwa alam ini tersusun dengan rapinya. Hal ini menunjukkan bahwa di sana pasti ada kehendak yang agung yang bersumber dari Sang Pencipta Yang Maha Pintar dan Bijaksana (QS.67:3). Sesungguhnya pada penciptaan langit dan bumi, pergantian siang dan malam terdapat ayat-ayat Allah bagi orang-orang yang berakal (QS.3:190).
 - ◇ *Fenomena kehidupan* (QS.24:45). Kehidupan berbagai makhluk di atas bumi ini menunjukkan bahwa ada zat yang menciptakan, membentuk, menentukan rizkinya dan meniup ruh kehidupan pada dirinya (QS.29:20, 21:30). Bagaimanapun pintarnya manusia, tak akan sanggup menciptakan seekor lalat pun (QS.22:73-74, 46:4).
 - ◇ Fenomena petunjuk dan ilham (QS.20:50). Ketika mempelajari alam semesta ini kita akan melihat suatu petunjuk yang sempurna, dari yang sekecil-kecilnya sampai yang sebesar-besarnya. Dari sebuah akar tumbuhan yang mencari air ke dasar bumi, hingga perjalanan tata surya ini menunjukkan bahwa ada zat yang memberi hidayah (petunjuk) dan Al-Qur'an menerangkan bahwa ia adalah Allah Yang Menciptakan lalu memberi hidayah.
 - ◇ Fenomena pengabulan do'a (QS.6:63). Hal yang logis bila seseorang ketika menghadapi bahaya pasti menghadap Allah dan berdo'a, walaupun ia orang yang kafir / musyrik (QS.17:67, 10:22-23, 6:63-64).
- ◆ Ayat Qur'aniyah / ayat Allah di dalam Al-Qur'an :
 - ⇒ Keindahan Al-Qur'an (QS.2:23)
 - ⇒ Pemberitahuan tentang umat yang lampau (QS.9:70)
 - ⇒ Pemberitahuan tentang kejadian yang akan datang (QS.30:1-3, 8:7, 24:55)

2. Lewat memahami Asma'ul Husna

- ⇒ Allah sebagai Al-Khaliq (QS.40:62)
- ⇒ Allah sebagai Pemberi Rizqi (QS.35:3, 11:6)
- ⇒ Allah sebagai Pemilik (QS.2:284)
- ⇒ Dan lain-lain (QS.59:22-24)

Hal-hal yang menghalangi Ma'rifatullah

- *Kesombongan* (QS.7:146, 25:21). Sebagaimana lazimnya orang yang sombong yang tidak mau mengenal sesamanya, begitu pula manusia yang sombong terhadap Rabbnya, yang enggan berhubungan dengan-Nya.
- *Zalim* (QS.4:153). Perbuatan zalim yang besar, menyebabkan Allah mengunci hati manusia. Padahal lewat hati inilah Allah memberikan hidayah-Nya. Sedangkan awal hidayah seseorang ialah mengenal hakikat-Nya lagi.
- *Bersandar pada panca indera* (QS.2:55). Mereka tidak beriman kepada Allah dengan dalih tidak bisa melihat Allah, padahal banyak sesuatu yang tidak bisa mereka lihat, tapi mereka yakin keberadaannya, seperti gaya gravitasi bumi, arus listrik, akalpikiran, dsb.
- *Dusta* (QS.7:176). Lazimnya seorang yang dusta, yang tidak sama antara hati dan ucapannya,perbuatannya. Begitu pula manusia yang berdusta terhadap Allah. Sebenarnya hati mengakui keberadaan Allah, namun hawa nafsunya menolak dan mengajaknya berdusta.
- *Membatalkan janji dengan Allah* (QS.2:26-27)
- *Lalai* (QS.21:1-3)
- *Banyak berbuat maksiat*. Satu perbuatan maksiat bagaikan satu titik noda hitam yang mengotori hati manusia. Bila manusia banyak berbuat maksiat sedangkan ia tidak bertaubat, niscaya hati tersebut akan tertutup noda-noda hitam hingga menghalangi masuknya hidayah Allah.
- *Ragu-ragu* (QS.6:109-10)

Semua sifat di atas merupakan bibit-bibit kekafiran kepada Allah yang harus dibersihkan dari hati. Sebab, kekafiranlah yang menyebabkan Allah mengunci mati, menutup mata dan telinga manusia serta menyiksa mereka di neraka (QS.2:6-7).

DISKUSI

Perhatikanlah susunan tubuhmu. Jelaskanlah kekuasaan Allah yang kamu temui pada tubuhmu!

REFERENSI

Said Hawa, *Allah Jalla Jalaluhu*

Al-Ummah, *Aqidah Seorang Muslim 1*

*"Barang siapa beriman kepada Allah dan Hari
Akhir
Hendaklah ia berbicara baik
Atau lebih baik diam"*

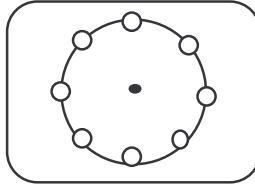
10. MENGENAL SANG IDOLA

TUJUAN

- Peserta memahami makna risalah dan Rasul
- Peserta memahami kewajiban beriman kepada Rasul
- Peserta mengetahui tugas para Rasul
- Peserta mengetahui sifat-sifat Rasul

GAMES

- A. Judul : Games Ilmu
B. Skema/gambar :



C. Media dan Bahan :

1. Sebuah naskah pembahasan
2. Serangkaian petunjuk
3. Tiga lembar kertas bujursangkar per orang atau kelompok
4. Sebuah gunting atau cutter

D. Langkah-langkah :

Instruksi

Peserta diminta membuat sejumlah lubang (minimal 6) yang berjarak sama antara satu lubang dengan lubang lainnya, juga jarak setiap lubang dari titik pusatnya.

Tahap 1

Mentor memberikan instruksi di atas tanpa memberikan keterangan tambahan

Tahap 2

Mentor memberikan instruksi dan keterangan tambahan secara lisan sbb:

1. Lipat kertas 2x sehingga membentuk bujursangkar
2. Lipat bagian kertas yang ujungnya bersatu sehingga menutupi 2/3 bagiannya
3. Lipat juga 1/3 bagiannya
4. Lipat lagi kertas dengan bagian yang sama sampai saling menutupi
5. Lubangi bagian yang ujungnya bersatu menggunakan gunting atau cutter
6. Lihat, apakah didapatkan lubang-lubang sesuai instruksi

E. Hikmah

1. Pentingnya Rasul sebagai penyampai dan penjelas risalah Islam sekaligus mencontohkan bagaimana Islam diterapkan dalam keseharian
2. Rasul sebagai utusan Allah harus kita kenal dan kita taati agar segala aspek kehidupan kita menjadi ibadah

RINCIAN BAHASAN

Makna Risalah dan Rasul

- Risalah : sesuatu yang diwahyukan Allah SWT berupa prinsip hidup, moral, ibadah, aqidah untuk mengatur kehidupan manusia agar terwujud kebahagiaan di dunia dan akhirat
- Rasul : Seorang laki-laki (QS.21:7) yang diberi wahyu oleh Allah SWT yang berkewajiban untuk melaksanakannya dan diperintahkan untuk menyampaikannya kepada manusia

Pentingnya Iman Kepada Rasul

Iman kepada Rasul adalah salah satu rukun iman. Seseorang tidak dianggap muslim dan mukmin kecuali ia beriman bahwa Allah mengutus para rasul yang menyampaikan hakikat yang sebenarnya dari agama Islam, yaitu Tauhidullah.

Juga tidak dianggap beriman atau muslim kecuali ia beriman kepada seluruh rasul, dan tidak membedakan antara satu dengan yang lainnya (QS.2:285).

Tugas Para Rasul

1. Menyampaikan (tabligh) (QS.5:67, 33:39). Yang disampaikan mereka berupa :
 - *Ma'rifatullah* (QS.6:102) (Menenal hakikat Allah)
 - *Tauhidullah* (QS.21:25) (Mengesakan Allah)
 - *Basyir wa Nadzir* (QS.6:48) (Memberi kabar gembira dan peringatan)
2. Mendidik dan membimbing (QS.62:2)
 - Memperbaiki jiwa dan membersihkan serta meluruskan dari hawa nafsu dan sifat-sifat tercela (QS.62:2)
 - Meluruskan aqidah serta fiqrah yang menyimpang dari Islam (QS.2:213)
 - Memimpin umat dengan menjalankan metode Robbani (QS.38:26)

Sifat-Sifat Para Rasul

1. Mereka adalah manusia (QS.17:93-94, 18:110)

- Mereka memerlukan makan, minum (QS.25:20), beristri (QS.13:38), ditimpa sakit (QS.2:83-84)
- 2. Ma'shum (terjaga dari kesalahan) (QS.3:161, 53:1-4)
 - Semua Rasul adalah ma'shum, tidak pernah salah dalam menyampaikan risalah dari Allah. Yang dimaksud ma'shum di sini adalah mereka tidak pernah meninggalkan kewajiban, tidak mengerjakan hal-hal yang haram, dan tidak berbuat sesuatu yang tidak sesuai dengan ajaran Islam (QS.3:161, 53:1-4)
- 3. Sebagai suri tauladan (QS.33:21, 6:89-90)
 - ◆ Teladan dalam kesabaran dan menanggung penderitaan dalam memperjuangkan Islam (QS.6:34)
 - ◆ Teladan dalam ketabahan memegang prinsip
 - ◆ Teladan dalam saling mencintai dan persaudaraan muslim (QS.59:9)
 - ◆ Teladan dalam setiap akhlak mulia (QS.33:21, 68:4)

REFERENSI

Kelompok Studi Al-Ummah, *Aqidah Seorang Muslim*, hal. 60-71

Al-Asyqor, Dr. Umar Sulaiman, *Para Rasul dan Risalahnya*, Pustaka Mantiq

11. AKHLAQ CERMIN KEPERIBADIAN

TUJUAN

- Peserta tumbuh kesadarannya untuk meneladani akhlak Rasulullah SAW
- Peserta mengetahui contoh akhlak yang mulia
- Peserta mengetahui contoh akhlak tercela

RINCIAN BAHASAN

- Misi utama diutusnya Rasul ke dunia ialah untuk menyempurnakan akhlak manusia. *"Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan keluhuran akhlak"* (Hadits).
- Akhlak Rasulullah mencakup segala sisi kehidupan, yaitu sebagai suami, kepala pemerintahan, pemimpin tertinggi pasukan Islam, dsb.
- Rasulullah memiliki akhlak yang agung (QS. 68:4) dan patut dijadikan teladan oleh umat Islam (QS. 33:21).

Akhlak Rasulullah secara Umum

1. Akhlak qur'ani
Ditanyakan kepada Aisyah ra. tentang akhlak Rasulullah SAW, maka jawabnya, "Akhlaknya Qur'ani" (Hadits)
Akhlak Rasulullah adalah al-Qur'an. Karena itu, untuk memperoleh gambaran utuh akhlak beliau kita perlu memahami al-Qur'an dan as-Sunnah atau segala sesuatu yang ada kaitannya dengan pola kehidupan Rasulullah.
2. Akhlak manusia terbaik
"Dikatakan oleh Anas ra. bahwa Rasulullah adalah manusia yang terbaik akhlaknya".

Contoh akhlak-akhlak mulia yang diperintahkan Nabi SAW

1. Jujur
Hadits Rasul: *"Sesungguhnya kejujuran itu akan menghantarkan kepada kebajikan, dan sesungguhnya kebajikan itu akan menghantarkan ke surga. Dan seseorang senantiasa berkata benar dan jujur hingga tercatat di sisi Allah sebagai orang yang benar dan jujur. Dan sesungguhnya dusta membawa kepada kejahatan, yang akhirnya akan mengantarkan ke dalam neraka. Dan seseorang senantiasa berdusta hingga di catat di sisi Allah sebagai pendusta."* (HR. Bukhari-Muslim)
2. Dermawan (QS. 2:261)
"Tidaklah seseorang hamba berada pada suatu pagi kecuali dua malaikat turun menemaninya. Satu malaikat berkata: Ya Allah, berilah karunia-Mu, sebagai ganti apa yang ia infakkan. Malaikat lainnya berkata: Ya Allah, berilah ia kebinasaan karena telah mempertahankan hartanya yang tidak dinafkahkanya". Muttafaq 'alaih)
3. Malu
"Adalah Rasulullah SAW sangat tinggi rasa malunya, lebih pemalu dari gadis pingitan. Apabila Beliau tidak menyenangi sesuatu, kami dapat mengetahuinya pada wajah Beliau." (HR. Muslim), *"Iman itu mempunyai 71 atau 81 cabang dan yang paling utamanya adalah mengucapkan Laa ilaaha illa-Lah dan serendah-rendahnya adalah meyingkirkan duri (gangguan dari jalan). Dan sifat pemalu merupakan satu bagian dari iman"* (Muttafaq 'alaih). Tambahan: lihat Ar-Rasul, hal. 197-199.
4. Menepati janji (QS. 5:1; 17:34). Tambahan: lihat Ar-Rasul, hal. 56-60.
5. Menutupi aib (QS. 24:19).

Contoh akhlak-akhlak tercela yang diperingatkan Rasulullah SAW

1. Marah (QS. 3:133-134)
Dari Abi Hurairah ra. bahwa seorang laki-laki berkata kepada Nabi SAW: "Wasiatilah aku." Sabda nabi: "Janganlah engkau mudah marah. Maka diulanginya beberapa kali. Sabdanya: Janganlah engkau mudah marah." (HR. Bukhari-Muslim)
2. Ghibah dan Namimah (QS. 49:12)
3. Riya (QS. 2:264)
4. Sombong (QS. 17:37)
5. Zalim
"Hai hamba-hamba-Ku, sesungguhnya Aku telah mengharamkan kezaliman (berbuat zalim) pada diri-Ku dan Aku jadikan sebagai perbuatan haram bagi kalian, maka dari itu janganlah kalian berbuat zalim." (HR. Muslim)

DISKUSI

Bila ada temanmu yang muslim membicarakan kejelekan teman muslim yang lain dihadapanmu, apa yang seharusnya kamu lakukan?

REFERENSI

Abbas, S. Ziyad (ed.), *Pilihan Hadits Politik, Ekonomi dan sosial*, Jakarta: Pustaka Panjimas
Hasyimi, Dr. Muhammad Ali, *Apakah Anda Berkepribadian Muslim?*, Jakarta: GIP
Hawwa, Sa'id, *Ar-Rasul Muhammad SAW*, hal. 177-199, Solo: Pustaka Mantiq

Yakan, Muna Hadad, *Hati-hati terhadap Media yang Merusak Anak*, Jakarta: GIP
Isnet, "Urgensi Akhlak 1"

12. INDAHNYA ISLAM

Tujuan

- ☞ Peserta memahami makna dari Ad-Dien dan Islam
- ☞ Peserta mengerti dan memahami karakteristik dasar Islam

Metode Pendekatan

- ☞ Ceramah dan Diskusi

Alokasi Waktu

Langkah	Uraian	Waktu
Pembukaan	Mentor membuka pertemuan dan menerangkan tujuan materi	5'
Tilawah	Mentor meminta salah seorang peserta untuk membaca QS.5:3,3:83-85	5'
Ceramah	Mentor menerangkan isi materi	35'
Diskusi	Mentor membuka forum diskusi	10'
Penutup	Mentor menyimpulkan materi dan menutupnya dengan do'a	5'

Rincian Bahasan

PENGERTIAN DIEN

Kalimat dien dalam bahasa Arab memiliki beberapa pengertian, diantaranya :

1. Kekuasaan. Sabda Rasulullah SAW *"Orang yang pintar adalah orang yang menguasai hawa nafsunya dan bekerja untuk hari setelah mati."*
2. Tunduk (9:29)
3. Balasan (1:4)
4. Undang-undang/Peraturan (12:76)

Ustadz Sayyid Quthub berkata ketika beliau menafsirkan ayat 76 surat Yusuf, "Sesungguhnya nash ayat ini memberi batasan yang sangat mendetil tentang makna dien, bahwa makna kalimat "dienul malik" dalam ayat ini berarti peraturan dan syari'at malik (raja)". Lalu lanjutnya, Al-Qur'an mengungkapkan bahwa peraturan dan syari'at adalah dien, maka barangsiapa yang berada pada peraturan dan syari'at Allah berarti ia berada dalam dien Allah. Sebaliknya, barangsiapa yang berada pada peraturan seseorang dan undang-undang seorang raja berarti ia berada dalam dien raja tersebut." (Tafsir Fi Dzilalil Qur'an, juz 4, halaman 2021)

PENGERTIAN ISLAM

Makna Islam menurut bahasa adalah :

1. Tunduk dan menyerah (4:65)
2. Keselamatan (5:16)
3. Damai (2:208)

Islam berarti tunduk dan menyerahkan diri karena setiap muslim wajib tunduk dan patuh menyerahkan diri sepenuhnya kepada ketentuan Allah SWT (4:65) dan berarti keselamatan dan damai. Sebab, orang yang telah memeluk dien Islam dan mengerjakan tuntutannya akan selamat didunia dan diakherat dan akan mendapatkan keselamatan/kedamaian sejati.

Sedangkan menurut istilah, Islam adalah : tunduk dan menyerah kepada Allah baik lahir maupun batin dengan melaksanakan perintahNya. Kemudian lafadz Islam digunakan sebagai nama dari dien dan peraturan yang diturunkan Allah kepada Nabi Muhammad SAW, dan Allah menerangkan bahwa siapa yang mencari dien selain Islam tidak akan diterima amal perbuatannya dan diakherat termasuk orang yang merugi (3:85/13:10).

CIRI KHAS DIENUL ISLAM

Ada beberapa ciri khas dienul Islam. Ciri khas tersebut adalah :

1. Robbaniyyah

Robbaniyyah sumbernya, maksudnya adalah bahwa Islam bersumber dari Allah SWT bukan dari manusia (42:13).

- Robbaniyyah tujuannya, maskudnya adalah tujuan pertama dan terakhir dien Islam adalah agar manusia menyembah Allah. (51:56)
2. **Insaniyah 'Alamiyah (kemanusiaan & Universal)**
Yang dimaksud dengan kemanusiaan yang universal adalah bahwa dien Islam Diturunkan sebagai petunjuk untuk seluruh manusia bukan khusus suatu kaum atau golongan (21:107/34:28/7:158).
 3. **Syamil (Lengkap dan mencakup)**
Yang dimaksud syamil adalah bahwa hukum dan ajaran Islam mencakup seluruh aspek kehidupan. Tidak ada suatu pekerjaan, baik yang kecil maupun yang besar sekalipun, kecuali Islam telah menerangkan hukumnya (6:38/16:89)
 4. **Al Basathoh (mudah)**
Yang dimaksud mudah adalah bahwa ajaran Islam mudah untuk dikerjakan, tak ada kesulitan sedikitpun, sebab Islam tidak membebankan manusia suatu kewajiban kecuali sebatas kemampuannya (22:78/5:6/2:286)
 5. **Al'Adalah (keadilan yang mutlak)**
Maksudnya, tujuan dien Islam adalah menegakkan keadilan mutlak dan mewujudkan persaudaraan dan persamaan ditengah kehidupan manusia serta memelihara darah, kehormatan, harta, akal dan dien mereka (5:8/6:152/4:135)
 6. **Tawazun (keseimbangan)**
Yaitu Dien Islam dan seluruh ajarannya menjaga keseimbangan antara kepentingan pribadi dan kepentingan umum, antara jasad dan ruh, antara dunia dan akherat (28:77). Maka kita lihat diantara ajaran Islam adalah "Apabila maslahat pribadi berbenturan dengan kepentingan umum maka yang didahulukan kepentingan umum". Oleh sebab itu, Islam mengharamkan riba dan membolehkan jual beli (2:275)
Dalam hal keseimbangan antara kebutuhan ruhaniyyah dan jasadiyah, Nabi SAW bersabda, "Sesungguhnya badanmu memiliki hak atasmu, jiwamu memiliki hak atasmu dan keluargamu juga memiliki hak atasmu, maka berikanlah setiap yang punya hak-haknya."
 7. **Perpaduan antara tsabat (tidak berubah) dan murunah (menerima perubahan)**
Diantara ciri khas dien Islam adalah perpaduan antara tsabat dan murunah. Tsabat pada pokok-pokok dan tujuannya, murunah pada cabang, sarana dan cara-caranya sehingga dengan sifat murunahnya dien Islam dapat menyesuaikan diri dan dapat menghadapi perkembangan zaman serta sesuai dengan segala keadaan yang baru timbul. Dan dengan sifat tsabat pada pokok-pokok dan tujuannya Islam tidak dapat larut dan tunduk terhadap persoalan zaman dan perputaran waktu.

Refrensi

- 📖 *Al Islam*, Sa'id Hawwa.
- 📖 *Pengantar Kajian Dinul Islam*, Yusuf Qorodhowy
- 📖 *Karakteristik Dinul Islam*, Yusuf Qorodhowy

13. ISLAM PASTI MENANG (ISLAM SOLUSI PERMASALAHAN)

Tujuan

- ☞ Peserta memahami aspek-aspek keyakinan seorang muslim terhadap Islam
- ☞ Peserta memahami hal-hal yang membatalkan keislaman seseorang
- ☞ Peserta memahami perbandingan Islam dengan sistem nilai kehidupan yang lain

Metode Pendekatan

- ☞ Ceramah dan Diskusi

Alokasi Waktu

Langkah	Uraian	Waktu
Pembukaan	Mentor membuka pertemuan dan menerangkan tujuan materi	5'
Tilawah	Mentor meminta salah seorang peserta untuk membaca QS.5:3,3:83-85	5'
Ceramah	Mentor menerangkan isi materi	35'
Diskusi	Mentor membuka forum diskusi	10'
Penutup	Mentor menyimpulkan materi dan menutupnya dengan do'a	5'

Rincian Bahasan

Beberapa Aspek Keyakinan Seseorang Muslim Terhadap Islam

1. Islam adalah wahyu Allah (42:13)
2. Islam adalah dienul haq (61:9/9:33)
3. Islam adalah dien yang lurus (12:40/30:30)
4. Islam adalah dien yang bersih (39:3)
 - Bersih dari syirik (13:36)
 - Bersih dari kesalahan dan kekurangan (4:82)
 - Bersih dari campur tangan manusia dan hawa nafsu
5. Islam adalah satu-satunya dien (3:19) dan Allah tidak akan menerima dien selain Islam (3:85)

Yang Membatalkan Keislaman Seseorang

Faktor-faktor yang membatalkan Islam diantaranya :

1. Seluruh bentuk syirik (4:116)
2. Barangsiapa yang mengambil perantara antara dia dengan Allah kemudian menyerunya dan meminta kepadanya syarat maka ia kafir menurut ijma ulama/fuqoha (10:18)
3. Siapa yang tidak mengkafirkan orang-orang musyrik atau ragu dengan kekafirannya atau membenarkan madzabnya maka ia kafir menurut ijma'.
4. Barangsiapa berkayakinan bahwa petunjuk selain Nabi SAW lebih sempurna dari petunjuknya (Nabi) atau hukum selain Nabi lebih baik hukumnya sebagaimana mereka yang mengutamakan hukum-hukum thogut atas hukum Allah maka ia kafir menurut ijma' (5:44,45,47,50)
5. Siapa membenci sesuatu dari ajaran yang dibawa Nabi SAW walaupun ia mengajarkannya ia kafir menurut ijma' (47:9)
6. Siapa yang mencemoohkan ajaran diennullah atau mengejek pahala dan siksa maka ia kafir menurut ijma' (9:65)
7. Sihir (2:102)
8. Memberi pertolongan kepada kaum musyrik untuk menerangi orang Islam (5:51)
9. Berkayakinan bahwa ada sebagian manusia yang tidak diwajibkan mengikuti Nabi SAW maka ia kafir menurut ijma'.
10. Berpaling dari diennullah (Islam), tidak mau belajar dan tidak mau mengamalkannya (32:22)

Perbandingan Dienul Islam Dengan Jahiliyah

Dienul Islam	Dien Jahiliyah
1. Dari Allah SWT (42:13)	1. Produk selain Allah (buatan manusia)
2. Allah adalah Pencipta (40:62)	2. Selain Allah adalah makhluk
3. Yang maha mengetahui kebutuhan dan kemashlahatan hambanya (67:14/2:32/2:140)	3. Manusia itu bodoh/tidak mengetahui (33:72)
4. Yang Maha Bijaksana (2:32)	4. Untuk menentukan sesuatu selalu berdasarkan sangkaan dan rekaan belaka (6:148,116/10:66/43:20)
5. Setiap yang datang dariNya adalah	

kebenaran yang mutlak yang tidak boleh diragukan (3:60/2:147/10:94/13:1) 6. Otomatis dien Islam dien yang haq, yang tidak boleh diragukan lagi (61:9/9:3) 7. Diemul haq inilah yang mengantarkan manusia kepada hidayah (10:35)	5. Maka kebanyakan yang datang dari manusia adalah bathil (53:28/10:36) 6. Otomatis undang-undang yang dibuat manusia adalah undang-undang batil (22:62/31:30) 7. Undang-undang yang batil akan mengantarkan manusia kepada kesesatan (10:32,35)
--	---

Refrensi

- 📁 *Al Islam*, Sa'id Hawwa.
- 📁 Pengantar Kajian Dinul Islam, Yusuf Qorodhowy
- 📁 Karakteristik Dinul Islam, Yusuf Qorodhowy

14. KISAH SAHABAT (MU'ADZ BIN JABAL)

Tujuan

- ☞ Peserta mengetahui salah satu sahabat Rasulullah SAW yaitu Mua'dz bin Jabal.
- ☞ Peserta mengetahui karakteristik akhlaq dan dakwah Mua'dz bin Jabal.
- ☞ Peserta dapat mengambil hikmah dan mencontoh kelebihan akhlaq Mua'dz bin Jabal.

Metode Pendekatan

- ☞ Ceramah dan Diskusi

Alokasi Waktu

Langkah	Uraian	Waktu
Pembukaan	Mentor membuka pertemuan dan menerangkan tujuan materi	5'
Tilawah	Mentor meminta salah seorang peserta untuk membaca QS. 2:1-10.	5'
Ceramah	Mentor menerangkan isi materi	35'
Diskusi	Mentor membuka forum diskusi	10'
Penutup	Mentor menyimpulkan materi dan menutupnya dengan do'a	5'

Rincian Bahasan

"Apa yang menjadi pedomanmu dalam mengadili sesuatu ?" tanya Rasulullah saw. "Kitabullah", jawabnya. "Bagaimana jika kamu tidak jumpai dalam Kitabullah ?", tanya Rasulullah saw. " Saya putus dengan Sunnah Rasul", jawabnya lagi. "Jika tidak kamu temui dalam Sunnah Rasulullah ?" tanya Rasulullah saw. "Saya pergunakan pikiranku untuk berjihad, dan saya takkan berlaku sia-sia".

Itulah cuplikan dialog antara Rasulullah saw dan seorang sahabat muda yang mempunyai wajah yang amat berseri dan gigi yang putih berkilat. Seorang tokoh dari golongan Anshor yang termasuk dalam Assabiqunal Awwalun (golongan pertama yang masuk Islam). Seorang sahabat yang Rasulullah SAW utus pergi ke Yaman untuk mengajarkan penduduk Yaman tentang seluk-beluk agama Islam dan menyelesaikan permasalahan kaum Muslimin disana. Seorang yang terkenal berani mengemukakan pendapatnya seperti halnya sahabat Umar bin Khathab.

Siapakah gerangan sahabat muda tersebut ?

Pada suatu hari di awal pemerintahan Umar bin Khathab, A'idzullah bin Abdillah masuk ke sebuah masjid bersama dengan beberapa orang sahabat lainnya. Maka duduklah ia pada sebuah majelis yang dihadiri lebih dari 30 orang. Masing-masing dari mereka menyebutkan sebuah hadits yang mereka terima dari Rasulullah saw. Dalam majelis itu duduk pula seorang pemuda yang tampan wajahnya, hitam manis warna kulitnya, bersih dan manis tutur katanya dan ... dialah yang termuda diantara mereka. Jika ada suatu keraguan pada mereka, maka mereka tanyakan pada anak muda tersebut. Dan si pemuda tidak hendak berbicara kecuali bila diminta.

Didorong oleh rasa kagumnya, saat majelis berakhir A'idzullah mendekati anak muda tersebut dan bertanya, "Siapakah namamu hai anak muda ?" "Saya adalah Mu'adz bin Jabbal", ujarnya. Ialah Mu'adz bin Jabbal, seorang sahabat Rasulullah saw yang dikenal sangat dalam ilmunya. Pantaslah jika suatu kali Rasulullah saw pernah memujinya dengan sabdanya : "Umatku yang paling tahu akan yang halal dan yang haram ialah Mu'adz bin Jabbal".

Namun demikian, kedalaman ilmu dan pujian Rasulullah saw tersebut tidak pernah menjadikannya sombong dan berbangga. Hal ini tercermin dari sikapnya yang lebih mengutamakan diam dalam majelis yang dihadiri oleh para sahabat Rasulullah saw. Ia tak hendak bicara sebelum diminta. Namun jika para sahabat menemui keraguan tentang sesuatu ... maka tidak lain, Mu'adz lah tempat mereka bertanya.

Rasulullah saw dan para sahabat sangat sayang kepada Mu'adz. Suatu hari Rasulullah saw pernah bersabda : "Hai Mu'adz ! Demi Allah saya sungguh sayang kepadamu. Maka jangan lupa setiap habis shalat mengucapkan : Ya Allah, bantulah daku untuk selalu ingat dan syukur serta beribadat dengan ikhlas kepada Mu ..."

Adakah yang lebih membahagiakan selain ungkapan rasa sayang dari Rasulullah saw ?

Saat Umar bin Khathab menjabat sebagai Khalifah, Mu'adz pun menyertainya. Khalifah Umar banyak meminta pendapat dan buah pikirannya dan memanfaatkan keahliannya dalam bidang hukum. Sampai pada suatu hari Umar pernah berkata, "Kalau tidaklah berkat Mu'adz bin Jabbal, akan celakalah Umar !".

Sebelum menghembuskan nafasnya yang terakhir, Khalifah Umar pernah ditanya oleh para sahabat, "Bagaimana jika anda tetapkan pengganti anda ?" "Seandainya Mu'adz bin Jabbal masih hidup, tentu saya angkat ia sebagai khalifah, dan kemudian bila saya menghadap Allah azza wa Jalla

dan ditanya tentang pengangkatannya, saya akan menjawab : Saya angkat Mu'adz bin Jabal setelah mendengar Nabi bersabda : "Mu'adz bin Jabal adalah pemimpin golongan ulama di hari kiamat ..."

Saat menjelang ajalnya Mu'adz bermunajat kepada Allah swt dan berkata, "Ya Allah, sesungguhnya selama ini aku takut kepada Mu, tetapi hari ini aku mengharapkan Mu. Ya Allah, Engkau mengetahui bahwa aku tidaklah mencintai dunia demi untuk mengalirkan air sungai atau menanam kayu-kayuan ... tetapi hanyalah untuk menutup haus di kal panas dan menghadapi saat-saat yang gawat, serta untuk menambah ilmu pengetahuan, keimanan dan ketaatan ..."

Dan Mu'adz bin Jabal pun mengulurkan tangannya lalu pergi menghadap kekasihnya dalam usia 33 tahun. Kenangan para sahabat tidak pernah hilang terhadap Mu'adz. Mu'adz telah menyerahkan seluruh jiwa raga dan nasibnya kepada Allah swt, hingga tidak suatu pun yang tampak olehnya ... kecuali Allah swt. Ibnu Mas'ud menggambarkan kepribadian Mu'adz, katanya "Mu'adz adalah seorang hamba yang tunduk kepada Allah dan berpegang teguh kepada agama Nya. Dan kami menganggap Mu'adz serupa dengan nabi Ibrahim as ...".

Mu'adz senantiasa menyeru manusia untuk mencapai ilmu dan berdzikir kepada Allah swt. Diserunya mereka untuk mencari ilmu yang benar lagi bermanfaat, katanya "Waspadalah akan tergelincirnya orang yang berilmu ! Dan kenallah kebenaran itu dengan kebenaran pula, karena kebenaran itu mempunyai cahaya ...!"

Pada suatu pagi Rasulullah saw bertemu dengan Mu'adz dan bertanya, "Bagaimana keadaanmu di pagi hari ini, hai Mu'adz?" "Di pagi hari ini aku benar-benar telah beriman, ya Rasulullah", ujar Mu'adz "Setiap kebenaran ada hakikatnya", ujar Nabi pula, "Maka apakah hakikat keimananmu?" "Setiap berada di pagi hari, aku menyangka tidak akan menemui lagi waktu sore. Dan setiap berada di waktu sore, aku menyangka tidak akan mencapai lagi waktu pagi ... Dan tiada satu langkah pun yang ku langkahkan, kecuali aku menyangka tiada akan diiringi lagi dengan langkah lainnya ... Dan seolah-olah kusaksikan setiap umat jatuh berlutut, dipanggil melihat buku catatannya ... Dan seolah-olah kusaksikan penduduk surga menikmati kesenangan surga ... Sedangkan penduduk neraka menderita siksa dalam neraka ..." Maka sabda Rasulullah saw, "Memang, kamu mengetahuinya (tentang hakikat keimanan). Maka pegang teguhlah, jangan dilepaskan".

Mu'adz bin Jabal, sahabat yang amat disayang oleh Rasulullah saw. Kedalaman ilmunya bagaikan lautan lepas yang tak habis digali dengan kepergiannya. Tuter katanya adalah mutiara hikmah yang patut dijadikan nasehat bagi semua orang yang ingin memahami hakikat Islam dan keimanan.

Mu'adz bin Jabal ... mudah-mudahan Allah swt menerima segala amal ibadahnya.

Hikmah :

- ☞ Ilmu sebagai cahaya yang akan menerangi kehidupan manusia baik di dunia maupun di akherat.
- ☞ Mu'adz adalah contoh nyata pemuda yang menghabiskan masa mudanya untuk menggali ilmu sehingga mendapat julukan "Cendekiawan Sepanjang Masa
- ☞ Menjadikan Al Qur'an dan Hadits sebagai rujukan untuk pengambilan semua keputusan dalam hidup.

Refrensi

- 📁 *Karakteristik Perhidup Enam Puluh Sahabat Rasulullah*, Khalid Muhammad Khalid, CV. Diponegoro.

15. PROBLEMATIKA UMMAT

PENGANTAR

Materi ini menjelaskan masalah-masalah pokok yang terjadi dalam tubuh umat Islam serta menguraikan secara singkat solusi umum dari permasalahan tersebut.

TUJUAN

1. Peserta mampu melihat berbagai fenomena permasalahan umat yang terdapat di sekitarnya.
2. Peserta memahami masalah-masalah mendasar yang terjadi dalam tubuh umat Islam.
3. Peserta memahami langkah-langkah mendasar yang harus dilakukan sebagai solusi atas permasalahan tersebut.

POKOK BAHASAN

1. Fenomena-fenomena permasalahan umat
2. Faktor-faktor mendasar penyebab permasalahan umat
3. Solusi atas permasalahan umat

WAKTU : 75 menit efektif

METODE : Penjelasan diselingi dengan diskusi interaktif

PROSES

1. Berikan penjelasan tentang fenomena-fenomena permasalahan umat saat ini, umat Islam mengalami kemunduran yang sangat dahsyat dalam berbagai bidang kehidupan. Kemiskinan, kebodohan, ketertinggalan ilmu pengetahuan, dan berbagai predikat lainnya sangat lekat dalam kehidupan umat. Berbagai fenomena permasalahan umat dapat dilihat bahkan di sekitar kita.

2. Minta peserta untuk menyebutkan semua fenomena permasalahan umat yang terjadi di sekitarnya, tuliskan di papan.

3. Berikan penjelasan tentang faktor-faktor mendasar penyebab permasalahan umat. Fenomena permasalahan umat tersebut bukanlah kejadian-kejadian yang saling lepas, melainkan berakar dari beberapa faktor penyebab yang paling mendasar. Menurut Al-Qur'an dan sunnah, faktor-faktor tersebut adalah :

- a. Umat Islam zholim dari Al-Qur'an dan sunnah.

Sebagian besar umat Islam saat ini tidak menjadikan Al-Qur'an sebagai petunjuk hidupnya. Al-Qur'an tidak dibaca dan tidak dijadikan rujukan dalam kehidupan sehari-hari. Akibatnya, berbagai kerusakan dan kemunduran terjadi dalam tubuh umat tanpa bisa dibendung. "Berkata Rasul : Ya Rabb, sesungguhnya kaumku menjadikan Al-Qur'an ini sesuatu yang ditinggalkan" (QS 25:30). Ibnu Taimiyah menjelaskan tentang 'meninggalkan Al-Qur'an' pada ayat tersebut sbb : "Barangsiapa tidak membaca Al-Qur'an, sungguh ia telah meninggalkannya. Barangsiapa membaca Al-Qur'an tapi tidak mentadabburinya, sungguh ia telah meninggalkannya. Barangsiapa membaca dan mentadabburi Al-Qur'an tapi tidak mengamalkannya, sungguh ia telah meninggalkannya."

Saat ini, sangat sedikit di antara umat Islam yang membaca Al-Qur'an dan konsisten membacanya. Di antara yang membacanya, sangat sedikit yang konsisten mentadabburinya.

Dan dari yang sedikit itu, sangat sedikit pula yang mengamalkannya. Kebanyakan umat jahil dari Al-Qur'an, bahkan berpaling kepada berbagai ideologi yang bertentangan dengan nilai-nilai Islam.

- b. Umat Islam terkena penyakit wahn.

Rasulullah bersabda : "Kelak akan datang suatu masa di mana umat-umat lain akan mengelilingi kamu seperti orang yang lapar mengelilingi makanan di atas meja." Sahabat bertanya : "Apakah jumlah kami ketika itu sedikit ya Rasul?" Jawab Rasul : "Tidak, jumlah kamu ketika itu banyak. Akan tetapi kamu terkena penyakit wahn." Sahabat bertanya : "Apakah wahn itu ya Rasul?" Jawab Rasul : "Yaitu cinta dunia dan takut mati."

Akibat dari penyakit wahn ini, semangat untuk berjuang di jalan Allah sangat lemah, perjuangan untuk agama dianggap sesuatu yang sia-sia. Fenomena orang yang terkena wahn, lihat QS 9:38-41 (cinta dunia) dan 4:77-78 (takut mati).

- c. Tidak ada ukhuwah kecuali sedikit.

Kepedulian terhadap sesama umat Islam sangat kecil. Umat di satu negeri hampir-hampir tidak mempedulikan keadaan saudaranya di negeri lain. Umat terkena pula penyakit ananiyah (egois).

Baginya, keselamatan diri dan keluarga yang penting, orang lain belakangan. Padahal Rasulullah bersabda : "Tidak beriman salah seorang kamu hingga ia mencintai saudaranya sebagaimana ia mencintai dirinya sendiri."

Akibatnya, umat menjadi sangat lemah. Musuh-musuh Islam dengan mudah menjajah dan menindas umat Islam, karena umat Islam di berbagai negeri hampir tidak saling peduli atau menolong bila sebagian ditimpa kesulitan.

- d. Invasi pemikiran

Kekalahan beruntun pasukan kaum kafir dalam perang salib memberikan pelajaran kepada mereka untuk mencari strategi lain yang lebih jitu untuk memerangi kaum muslimin. Karena itu, kaum kafir saat ini menyerang kaum muslimin dari sisi aqidah dan akhlaq. Setelah rusak aqidah dan akhlaqnya, mudahlah bagi kaum kafir untuk mengendalikan kaum muslimin. Target akhir dari invasi pemikiran adalah agar kaum muslimin memberikan loyalitasnya kepada kaum kafir.

□ Berikan salah satu contoh kasus invasi pemikiran, tunjukkan letak invasi pemikiran-nya.

4. Diskusikan dengan peserta solusi dari permasalahan di atas. Arahkan agar peserta memahami bahwa solusi permasalahan tersebut harus dimulai dengan memperbaiki diri sendiri. Arahkan agar peserta termotivasi untuk :
 - a. Kembali kepada Al-Qur'an dan sunnah sebagai pedoman hidup dengan membaca, mentadabburi, dan mengamalkannya.
 - b. Membersihkan diri dari penyakit wahn dengan menanamkan niat yang kuat untuk berjuang di jalan Allah.
 - c. Memperkuat ukhuwah Islamiyah mulai dari lingkungan yang kecil.
 - d. Mempelajari konsep-konsep Islam agar terhindar dari invasi pemikiran.

16. GHOZWUL FIKRI – JAHILIYAH ABAD 21

PENGANTAR

Materi ini menjelaskan pengertian, latar belakang dan strategi yang digunakan kaum kafir dalam melancarkan invasi pemikiran.

TUJUAN

1. Peserta memahami latar belakang timbulnya invasi pemikiran.
2. Peserta memahami tujuan dan strategi yang digunakan kaum kafir dalam melancarkan invasi pemikiran.
3. Peserta memahami cara menghadapi invasi pemikiran.

POKOK BAHASAN

1. Latar belakang invasi pemikiran
2. Tujuan invasi pemikiran
3. Sarana-sarana invasi pemikiran
4. Cara menghadapi invasi pemikiran. *Silabus Materi Mentoring 46*

WAKTU : 75 menit efektif

METODE : Penjelasan diselingi dengan diskusi interaktif

PROSES

1. Berikan penjelasan tentang latar belakang invasi pemikiran
Kekalahan beruntun pasukan Nasrani dari pasukan Islam pada perang salib membuat mereka berpikir tentang letak kekuatan umat Islam. Berbagai upaya dilakukan untuk mempelajari umat Islam, sampai akhirnya disimpulkan bahwa kekuatan umat Islam (masa itu) terletak pada aqidah dan akhlaq, serta kedekatan dan ketaatan umat Islam pada Al-Qur'an dan sunnah. Mereka juga menyimpulkan bahwa untuk mengalahkan umat Islam, maka umat harus terlebih dahulu dipisahkan dari Al-Qur'an sambil merusak aqidah dan akhlaq mereka. Bila aqidah dan akhlaqnya telah rusak, maka umat tidak akan memiliki kekuatan sehingga mudah untuk dikalahkan.
2. Jelaskan bahwa tujuan invasi pemikiran adalah :
a. Merusak akhlaq b. Meracuni pemikiran c. Merusak kepribadian d. Memurtadkan
Tujuan akhirnya adalah agar kaum muslimin memberikan loyalitas mereka kepada orang - orang kafir.
3. Berikan penjelasan tentang sarana-sarana invasi pemikiran
Invasi pemikiran disebarkan dengan menggunakan banyak sarana, di antaranya adalah :
a. Media massa
b. Lembaga pendidikan
c. Hiburan
d. Klub/perkumpulan
e. Olahraga
f. LSM/yayasan
Mentor harap menjelaskan secara singkat bagaimana sarana-sarana tersebut digunakan untuk menyebarkan invasi pemikiran. Minta juga peserta untuk menyebutkan kasus-kasus invasi pemikiran yang diketahuinya.
Jelaskan bahwa penyebar invasi pemikiran meliputi seluruh komponen di luar orang yang beriman, yaitu Yahudi dan Nasrani (QS 2:120), komunis, orang-orang musyrik dan orang-orang munafiq.
4. Diskusikan dengan peserta bagaimana cara menghindari serangan invasi pemikiran tersebut.
Arahkan agar peserta memahami bahwa invasi pemikiran dapat dihindari dengan memperkuat aqidah, meningkatkan ibadah dan memperindah akhlaq (QS 3:69). Beri motivasi peserta untuk beramar ma'ruf nahi munkar di lingkungan masing-masing, termasuk di sekolah (QS 3:110).

REFERENSI : Abdul Marzuq Shabrur, Invasi Pemikiran

17. ELEGI 2 CINTA

Tujuan

- ☐ Peserta mampu menjelaskan makna dan hakikat cinta
- ☐ Peserta memahami tanda-tanda cinta

Metode Pendekatan

- ☐ Ceramah dan diskusi

Alokasi Waktu

Langkah	Uraian	Waktu
Pembukaan	Mentor membuka pertemuan dan menerangkan tujuan materi	5'
Tilawah	Mentor meminta salah seorang peserta untuk membaca QS.2:165,9:24	5'
Ceramah	Mentor menerangkan isi materi	35'
Diskusi	Mentor membuka forum diskusi	10'
Penutup	Mentor menyimpulkan materi dan menutupnya dengan do'a	5'

Rincian Bahasan

Cinta berasal dari kata *al mahabbah* yang berarti kasih sayang. Menurut Abdullah Nashih Ulwan cinta adalah perasaan jiwa dan gejolak hati yang mendorong seseorang mencintai kekasihnya dengan penuh gairah, lembut, dan kasih sayang.

Tanda-tanda cinta : kagum/simpati, berharap, takut, rela, dan selalu ingat. Semua tanda-tanda cinta tersebut selayaknya diberikan kepada Allah dalam rangka mencintai-Nya.

- Kagum terhadap kebesaran dan kekuasaan Allah QS 59:24
- Mengharap kepada Allah QS 39:53
- Rela dan menerima ketentuan Allah sepenuhnya
- Selalu mengingat Allah QS 13:28; 63:9; 59:19; 2:152
- Takut kepada Allah

Semua kepada Allah harus ditumbuhkan dan dibuktikan dalam ketaatan kepada-Nya. Sebab cinta akan tumbuh dari ketaatan dan kepatutan kepada kehendak dan aturan-Nya QS 24:51; 3:31

Prioritas dalam cinta QS 9:24

Prioritas tertinggi, cinta kepada Allah, Rosulullah dan jihad di jalan-Nya QS 3:31-32; 58:22; hadits 1

Prioritas menengah, cinta kepada orang tua, anak, saudara, istri/suami, dan kerabat QS 31:14; hadits

Prioritas terendah, cinta yang lebih mengutamakan dan menomorsatukan cinta keluarga, kerabat, harta, dan tempat tinggal dibandingkan terhadap Allah, Rosulullah, dan jihad fi sabilillah. Hadits 3

Catatan :

Hadits 1 : *Tidaklah sempurna seseorang dari kalian hingga ia mencintai saudaranya (sesama muslim) sebagaimana ia mencintai dirinya sendiri* (HR Bukhori dan Muslim)

Hadits 2 : *Semua makhluk adalah tanggung jawab Allah. Maka yang paling dicintai Allah adalah yang paling memperhatikan kehidupan keluarganya* (HR Thabrani dan Baihaqi)

Hadits 3 : *Tidaklah sempurna iman salah seorang dari kalian sehingga ia lebih mencintai aku daripada hartanya, anaknya, dan manusia seluruhnya* (HR Bukhori dan Muslim)

Referensi :

Manajemen Cinta, Abdullah Nashih Ulwan

18. BINA DIRI DENGAN ISLAM

Tujuan

- ❖ Peserta memahami makna dan hakikat pendidikan Islam
- ❖ Peserta memahami sebab-sebab pentingnya pendidikan Islam
- ❖ Peserta termotivasi untuk mengetahui pendidikan Islam

Metode Pendekatan

Ceramah dan diskusi

Alokasi Waktu

Langkah	Uraian	Waktu
Pembukaan	Mentor membuka pertemuan dan menerangkan tujuan materi	5'
Tilawah	Mentor meminta salah seorang peserta untuk membaca QS. 3 : 79	5'
Ceramah	Mentor menerangkan isi materi	35'
Diskusi	Mentor membuka forum diskusi	10'
Penutup	Mentor menyimpulkan materi dan menutupnya dengan do'a	5'

Rincian Bahasan

Makna dan hakikat pendidikan Islam :

Dalam bahasa arab pendidikan Islam disebut *at tarbiyah al islamiyah*. Secara bahasa, *tarbiyah* memiliki beberapa arti :

- *Roba – yarbu* = tumbuh berkembang
- *Robiya – yarba* = tumbuh secara alami
- *Robba – yarubbu* = memperbaiki, meningkatkan

Berarti proses pendidikan Islam seharusnya menumbuhkembangkan secara alami, juga sebagai proses perbaikan peningkatan diri bagi orang yang terlibat didalamnya. Pendidikan Islam bukan hal yang mengada-ada, dia memang ada.

Secara istilah makna *tarbiyah* adalah :

1. Menyampaikan sesuatu sampai pada tingkat sempurna sedikit demi sedikit (*al baydowi*)
2. Menumbuhkan sesuatu sedikit demi sedikit sampai dengan tahap sempurna (*al asmahadi*)

Mengapa pendidikan Islam diperlukan ?

Melihat kondisi umat Islam yang :

- Umat Islam tidak memahami Islam itu sendiri
- Akibatnya umat terjebak dalam kondisi kebodohan, kelemahan, dan kehinaan
- Umat Islam berada dalam kerusakan

Penyebabnya :

1. Kecintaan kepada dunia yang berlebihan dan takut mati
2. Saling berpecah belah
3. Mengkotak-kotakan ajaran Islam
4. Meninggalkan jihad

Hakikat jiwa manusia :

- ❖ Memiliki kecenderungan untuk berbuat futur (dosa)
- ❖ Terbuka untuk menerima hidayah (petunjuk)

Solusi : melihat kondisi umat saat ini serta memperhatikan hakikat jiwa manusia maka dibutuhkan sebuah pendidikan Islam bagi umat Islam. Pendidikan Islam (*tarbiyah islamiyah*) tersebut harus bersifat :

- Kontinu (*mustamiroh*)
- Membentuk syahsiyah Islamiyah bukan sekedar transfer ilmu (*takwiniyah*)
- Bertahap/terprogram (*mutadarrijah*)
- Menyeluruh tidak parsial (*kaaffah*)

Referensi :

Abu Ridho, Tarbiyah Islamiyah

19. BERSIH HATINYA

Tujuan

- ☞ Peserta memahami hakikat taqwa dan balasan bagi orang-orang bertaqwa
- ☞ Peserta mengetahui jalan mencapai sifat taqwa

Metode Pendekatan

- ❖ Ceramah dan Diskusi

Alokasi Waktu

Langkah	Uraian	Waktu
Pembukaan	Mentor membuka pertemuan dan menerangkan tujuan materi	5'
Tilawah	Mentor meminta salah seorang peserta untuk membaca Jum'ah : 2	5'
Ceramah	Mentor menerangkan isi materi	35'
Diskusi	Mentor membuka forum diskusi	10'
Penutup	Mentor menyimpulkan materi dan menutupnya dengan do'a	5'

Rincian Bahasan :

Hakikat taqwa :

Merupakan konsekuensi logis dari keimanan yang kokoh yang dipupuk dengan muraqobatullah, merasa takut terhadap murka dan adzab-Nya dan selalu berharap atas limpahan karunia dan maghfiroh-Nya

Taqwa :

Hendaklah Allah tidak melihat kamu berada dalam larangan-larangan-Nya dan tidak kehilangan kamu di dalam perintah-perintah-Nya

Taqwa :

Mencegah diri dari adzab Allah dengan berbuat amal sholeh dan takut kepada-Nya di kala sepi ataupun terang-terangan

Taqwa :

Hendaklah kamu berbuat dengan taat kepada Allah, berada di atas cahaya dari Allah, mengharap pahala Allah, meninggalkan kedurhakaan kepada Allah berdasarkan cahayaNya dan takut kepada siksaNya

Balasan Bagi Orang-Orang Yang Bertaqwa

- ☑ Diberikan furqon dan diampuni dosanya (QS 8:29)
- ☑ Diberikan rahmat dan cahaya hidayah dari Allah (QS 57:28)
- ☑ Diberikan jalan keluar dan rizki dari arah yang tidak disangka-sangka (QS 65:2-3)
- ☑ Dimudahkan oleh Allah segala urusan (QS 65:4)
- ☑ Ditutupi kesalahan –kesalahan dan akan dilipatgandakan pahala baginya oleh Allah (QS 65:5)
- ☑ Mendapatkan berkah dari Allah (QS 7:96)

Jalan Menuju Taqwa

1. Mu'ahadah (mengingat perjanjian) (QS 16:91)

Caranya : Hendaklah seorang mukmin berkhulwat (menyendiri) untuk mengintrospeksi diri. Hanya antara dia dengan Allah. Ingatlah bahwa setiap hari kita berjanji dengan Allah minimal 17 kali dalam sholat. "Iyyaka na'budu wa iyyaka nasta'in"

2. Muroqabatullah (merasakan kesertaan Allah) (QS 26:218-219)

Makna : merasakan keagungan Allah disetiap waktu dan keadaan serta merasakan kebersamaannya di kala sepi ataupun ramai.

Cara : Sebelum melakukan sesuatu pekerjaan dan disaat mengerjakannya, hendaklah seorang mukmin memeriksa dirinya : apakah setiap gerak dalam melaksanakan amal dan ketaatannya dimaksudkan untuk kepentingan pribadi dan mencari popularitas atau karena dorongan ridho Allah dan menghendaki pahalaNya ?

Macam-macam Muroqabatullah :

- Muroqabatullah dalam melaksanakan ketaatan : Ikhlas
- Muroqabatullah dalam kemaksiatan : taubat, penyesalan dan meninggalkannya

- Muroqabatullah dalam hal yang mubah : menjaga adab-adab terhadap Allah dan bersyukur atas nikmat-Nya
- Muroqabatullah dalam musibah : ridho kepada ketentuan Allah serta memohon pertolongannya dengan penuh kesabaran

3. **Muhasabah** (Introspeksi Diri) (QS 59:18)

Cara : Hendaklah seorang mukmin menghisab dirinya ketika selesai melakukan perbuatan : apakah tujuan amalnya untuk mendapatkan ridho Allah ? atau apakah amalnya dirembesi sifat riya' ? apakah ia sudah memenuhi hak-hak Allah dan hak-hak manusia ?

1. **Mu'aqabah** (Pemberian sanksi) (QS 2:179)

Tujuan : jika seorang muslim berbuat kesalahan maka tak pantas untuk membiarkannya, sebab akan mempermudah terlanggarnya kesalahan yang lain dan akan sulit meninggalkannya. Karena jika seseorang melakukan maksiat biasanya akan diikuti oleh maksiat yang lain (lihat. Perkataan Ibnul Qoyyim Al-Jauziyah)

Syarat : sanksi harus dengan sesuatu yang mubah tidak boleh dengan yang harom atau mencelakakan (QS 2: 195 ; 4: 29)

2. **Mujahadah** (Optimalisasi) (QS 29:69)

Caranya : apabila seorang mukmin terseret dalam kemalasan, sampai cinta dunia dan tidak lagi melaksanakan amal-amal sunnah serta ketaatan yang lainnya tepat pada waktunya; maka ia harus memaksa dirinya melakukan amal-amal sunnah lebih banyak dari sebelumnya.

Hal-hal yang harus diperhatikan :

- Hendaklah amal-amal yang sunnah tidak membuatnya lupa akan kewajiban yang lainnya.
- Tidak memaksakan diri dengan amal-amal sunnah yang diluar kemampuannya.

Catatan :

Perkataan Ibnul Qoyyim Al-Jauziyah : *Pada dasarnya manusia yang sudah terperangkap dalam kemaksiatan akan merasa sulit untuk keluar dan melepaskan diri darinya. Sebagaimana yang diucapkan oleh ulama salaf : "Diantara dampak negatif maksiat adalah menimbulkan maksiat yang lain. Sedangkan pengaruh kebaikan adalah mendatangkan kebaikan berikutnya. Maka jika seorang hamba melakukan suatu kebaikan, kebaikan yang lainnya akan meminta untuk dilakukan, begitu seterusnya hingga hamba tersebut memperoleh keuntungan yang berlipat ganda dan kebaikan yang tiada sedikit. Begitu pula halnya dengan maksiat. Dengan demikian, ketaatan dan kemaksiatan merupakan sifat yang kokoh dan kuat serta menjadi kebiasaan yang teguh pada diri si pelaku."*

Referensi :

1. Dr. Abdullah Nasih Ulwan, **Tarbiyah Ruhiah : Petunjuk Praktis Mencapai Derajat Taqwa.**
2. Ibnul Qoyyim Al-Jauziyah, **Akibat Berbuat Maksiat.**

20. AYO BERDAKWAH

Tujuan

- ☞ Peserta memahami potensi generasi muda sebagai asset umat Islam
- ☞ Peserta mengetahui dan memahami bagaimana mereka bisa berperan

Metode Pendekatan

- ❖ Games
- ❖ Ceramah dan Diskusi

Alokasi Waktu

Langkah	Uraian	Waktu
Pembukaan	Mentor membuka pertemuan dan menerangkan tujuan materi	5'
Tilawah	Mentor meminta salah seorang peserta untuk membaca 18 : 13-14	5'
Ceramah	Mentor menerangkan isi materi	35'
Diskusi	Mentor membuka forum diskusi	10'
Penutup	Mentor menyimpulkan materi dan menutupnya dengan do'a	5'

PENDAHULUAN

Islam memandang usia muda sebagai usia yang mengandung nilai sangat khusus, seperti yang

Rasulullah SAW ungkapkan :

“Gunakanlah lima kesempatan sebelum datangnya yang lima (uzur), yakni : masa mudamu sebelum tuamu, masa sehatmu sebelum sakitmu, kekayaanmu sebelum dating miskinmu atau fakir, masa hidupmu sebelum matimu, waktu luangmu sebelum kesibukanmu” (Hadits Ibnu Abbas RA. Riwayat Al Hakim).

Dari hadits ini bisa kita lihat bahwa Islam ingin generasi mudanya pandai menggunakan kesempatan dan waktu yang dimilikinya untuk meraih cita-cita yang diidamkan. Kesia-siaan dan ketidakteraturan waktu adalah sesuatu yang tidak dikehendaki oleh Islam. Rasulullah bersabda : “Dari Ibnu Abbas RA, ia berkata : Rasulullah SAW. Bersabda :

“Ada dua nikmat dimana manusia banyak tertipu karenanya, yaitu kesehatan dan kesempatan” (HR. Bukhari dikutip dari Riyadhush Shalihin karya Imam Nawawi).

Kecenderungan hidup santai dan bereha-leha adalah satu bentuk aktivitas pemuda yang tidak memahami nilai waktu. Penyakit ini seringkali menghinggapi pemuda. Padahal, apabila seseorang sudah tidak bisa lagi menghargai nilai waktu, ia tidak akan mampu menata dan mengatur waktu sesuai dengan tugas-tugas yang menjadi tanggung jawabnya. Segala bentuk tanggung jawabnya akan terbengkalai cita-cita yang sudah dirancang menjadi angan-angan belaka.

Kita memang tidak bisa memungkiri bahwa kuatnya jerat ghozwul fikri yang dilancarkan oleh musuh-musuh Islam menjadi salah satu factor lainnya pemuda. Namun, apabila hal ini diimbangi dengan ketahanan dan kekuatan iman yang kokoh niscaya pemuda akan mampu tampil sebagaimana sosok mukmin yang ideal. Ia akan mampu mengolah potensi jasmani, akal, dan jiwanya sehingga berkembang maksimal membentuk pribadi yang kokoh, tangguh penuh semangat, dan mampu menopang kebangkitan umat.

Masa muda hendaknya dimanfaatkanb untuk melakukan perbuatan yang bermanfaat, sebab kesempatan itu hanya datang sekali dalam rentang waktu kehidupan manusia dunia. Tenaga yang masih segar ditambah dengan semangat yang menyala merupakan modal utama untuk mengejar kesempatan emas menyongsong masa depan melalui ilmu pengetahuan. Pada saat usia semakin menua, kesempatan itu tak banyak diharapkan. Oleh karena itu, gunakanlah usia muda untuk menunaikan kewajiban membela agama Allah dengan sebaik-baiknya.

Apabila hidup kita diabdikan guna kepentingan agama, niscaya Allah akan senantiasa melindungi dan memayungi gerak langkah kita.

“....Jika kamu menolong (Agama) Allah, niscaya Dia akan menolongmu dan meneguhkan kedudukanmu”

(QS. Muhammad : 7).

Rasulullah SAW bersabda :

“Tujuh orang yang akan dilindungi Allah dalam melindunginya pada hari yang tidak ada perlindungan selain perlindungannya...(satu diantaranya ialah) pemuda yang sejak kecil selalu beribadah kepada Allah” (HR. Syaikhoni).

Kisah para sahabat yang ternyata mereka berjuang di jalan Allah SWT mulai usia muda : Umar bin al-Khattab , 27 th . Zaid bin Haritsah , 20 tahun , Sa’ad bin Abi Waqqash, 17 tahun, Ali bin Abi Talib, 8 tahun.

Bekal yang harus dimiliki pemuda muslim :

- Aqidah yang Kuat dan Selamat (Salimul Aqidah) : 2:197
- Ibadah yang Baik dan Benar (Shahihul Ibadah)
- Akhlaq yang luhur (Matinul Khuluq)
- Kematangan Intelektual (Mutsaqoful Fikr)
- Ketrampilan skill yang mumpuni (munadhomaan fi syu’unihi)
- Dan

Peran Pemuda Islam

- ❖ Generasi Penerus (2:132-133, al-Furqan:74)
- ❖ Generasi Pengganti (al-Maidah :4)
- ❖ Generasi pembaharu (Maryam :42)

Referensi :

- Ad Daulah, Ali Salim. Pemuda Islam di Seputar Persoalan yang menghadangnya , Risalah Gusti
- al-Bana, Hasan . Abdullah Nashih Ulwan, Pemuda Militer
- al-Hilali, Majdi , 38 Generasi Unggulan. GIP, Jakarta
- Fathi Yakan, Komitmen Muslim Kepada Harakah Islamiyah

21. YANG MENIMANG YANG DISAYANG

TUJUAN

1. Peserta memahami kewajiban berbakti kepada orang tua
2. Peserta meneladani para sahabat dalam berbakti kepada orang tua

METODE : Ceramah

WAKTU : 60 menit efektif

PROSES

1. Jelaskan kewajiban menghormati orang tua.
 - a. Adalah perintah Allah SWT (17:23-24, 2:83, 4:36, 29:8).
 - b. Ibu yang telah begitu bersusah payah mengandung (31:14, 46:15).
 - c. Kedua orang tua yang begitu banyak berkorban tiada banding membesarkan anaknya
2. Jelaskan bagaimana seharusnya akhlaq terhadap orang tua.

Tafsir surat Al Isra 23-24 :

 - a. Bahwa ajaran yang pertama harus tertanam adalah ajaran tauhid, sedangkan kewajiban birrul walidain adalah perintah sesudahnya
 - b. Pada kenyataannya anak yang telah mandiri seringkali lalai dalam memperhatikan kedua orang tuanya, sedangkan tidak pantas bagi seorang anak untuk merasa bosan sedikitpun ataupun merasa jengkel saat memelihara orang tua. Bayangkanlah bagaimana perasaan orang tua yang sedari kita kecil mereka memelihara kita sampai menjadi manusia yang berarti, kemudian setelah anaknya besar dan mereka berangsur tua anaknya malah menyia-nyiaikan dan tidak bersabar memeliharanya.
 - c. Seorang sahabat Anshor pernah bertanya kepada Rasulullah SAW, "Masih adakah lagi kewajibanku yang wajib aku buktikan kepada orang tuaku setelah beliau meninggal?" Rasulullah menjawab, "Memang masih ada kewajibanmu 4 macam:
 1. Doakan keduanya, 2. Mohonkan ampun kepada Allah untuk keduanya, 3. Laksanakan pesan-pesan /kebiasaan keduanya, 4. Muliakan sahabat-sahabat keduanya; silaturahmi yang tidak berhubungan kepada engkau, melainkan dari pihak keduanya. Itulah yang tinggal untuk engkau sebagai bakti kepada keduanya setelah mereka meninggal. "
 - d. Kita diajarkan untuk mendoakan orang selagi hidup dan sesudah meninggalnya karena dalam hadist disebutkan hubungan yang masih ada diantara orang yang telah wafat dengan orang yang masih hidup hanyalah tinggal tiga perkara yaitu amal jariyyah, ilmu yang bermanfaat, dan doa anak yang shaleh.
3. Jelaskan arti berbakti dan hak-hak orang tua.
 - a. Apabila ia menghajati makanan, maka hendaklah dipenuhi
 - b. Apabila ia menghajati pakaian, hendaklah diberikan
 - c. Apabila ia memanggil maka hendaklah menyahut dan datang
 - d. Apabila ia berhajat kepada penghidmatan, maka laksanakan
 - e. Apabila ia menyuruh hendaklah ditaati selama tidak membawa durhaka kepada Allah
 - f. Melemah-lembutkan suara saat berbicara dengan keduanya
 - g. Memanggil dengan panggilan yang menyenangkan keduanya
 - h. Berjalan di belakangnya. *Lembaga Pengembangan Potensi Insani (LP2I) Bandung 37*
 - i. Menyukai untuk keduanya apa yang kita sukai apabila sesuai dengan syariat Islam
 - j. Memohon ampunan pada Allah setiap memohon ampunan terhadap diri sendiri
4. Jelaskan keutamaan berbakti kepada orang tua
 - a. Amalan yang disukai Allah dan bernilai jihad
 - b. Dapat memanjangkan umur dan rezeki serta harta yang berkah
 - c. Pahala yang diperoleh menyamai haji dan umrah
 - d. Memperoleh kenikmatan surga
 - e. Memberikan pendidikan kepada anak-anak dan membuat mereka berbakti pula pada orang tuanya
 - f. Jaminan masuk surga
 - g. Menghilangkan gundah dan gelisah
 - h. Meraih ridha Allah
5. Diskusikan dengan peserta kasus-kasus yang sering terjadi belakangan ini menyangkut hubungan anak dan orang tua, seperti anak yang tidak menghormati orang tua, bayi yang dibuang oleh orang tuanya, dll.

22. UKHUWAH ISLAMIYAH

TUJUAN

1. Peserta memahami makna dan rukun ukhuwah Islamiyah.
2. Peserta memahami cara memelihara ukhuwah Islamiyah dalam kehidupannya.

METODE : Ceramah dan diskusi

WAKTU : 60 menit efektif

PROSES

1. Berikan penjelasan tentang makna ukhuwah Islamiyah. Ukhuwah tidak akan membuahkan sifat ta'awun (saling menolong) dan keterikatan antara yang satu dengan yang lainnya kecuali bila dilandasi karena Allah dan mengharap ridha-Nya semata (43:67). Menurut Hasan Al-Banna ukhuwah Islamiyah adalah keterikatan hati dan jiwa satu sama lain dengan ikatan aqidah.
2. Berikan penjelasan tentang rukun ukhuwah Islamiyah.
 - (1) Ta'aruf (perkenalan jasad, jiwa, dan sifat)
 - (2) Ta'alluf (kesatuan hati) dan tafahum (saling memahami)
 - (3) Tanashuh (saling menasehati)
 - (4) Ta'awun (saling menolong)
 - (5) Takaful (merasa senasib)
 - (6) Itsar (mendahulukan saudara)
3. Berikan penjelasan tentang hal-hal yang harus dipelihara untuk memelihara ukhuwah Islamiyah (terangkan secukupnya).
 - (1) Memberitahukan kecintaan kepada saudaranya (sesama muslim, kecuali kepada lawan jenis)
 - (2) Memohon didoakan bila hendak berpisah
 - (3) Saat berjumpa menampakkan wajah yang ramah dan diiringi senyum kegembiraan
 - (4) Berjabat tangan saat berjumpa (kecuali bukan muhrim)
 - (5) Saling mengunjungi sesama saudara muslim (silaturahmi)
 - (6) Memperhatikan saudaranya dan membantu keperluannya
 - (7) Memberi hadiah pada waktu-waktu tertentu
 - (8) Saling memahami dan merasa senasib sepenanggungan
 - (9) Memenuhi hak-hak ukhuwah saudaranya
 - (10) Memanjatkan doa untuknya tanpa sepengetahuannya
4. Gali dan diskusikan dengan peserta masalah-masalah, kasus-kasus, atau hal lain yang berhubungan dengan penerapan ukhuwah Islamiyah (misalnya : kerja sama waktu ulangan, apakah itu termasukukhuwah?)
5. Berikan penjelasan tentang manfaat ukhuwah Islamiyah (pengayaan).
 - (1) Di wajah mereka kelihatan bercahaya
 - (2) Pada hari kiamat berada di bawah naungan 'arsy Allah (termasuk 7 golongan yang dilindungi Allah)
 - (3) Berada dalam surga Allah dan mendapat keridhaan-Nya (15:46-48)
 - (4) Merasakan manisnya iman

23. KISAH PERANG BADAR

Tujuan

1. Peserta memahami pentingnya *sirah* (sejarah) kehidupan Rasulullah dan para sahabat
2. Peserta mampu mengkisahkan peran badar dan mengambil hikmah darinya.
3. Peserta memahami pentingnya *sirah* (sejarah) kehidupan Rasulullah dan para sahabat
4. Peserta mampu mengkisahkan perang badar dan mengambil hikmah darinya.

Metode Pendekatan

- ❖ Ceramah dan Diskusi

Alokasi Waktu

Langkah	Uraian	Waktu
Pembukaan	Mentor membuka pertemuan dan menerangkan tujuan materi	5'
Tilawah	Mentor meminta salah seorang peserta untuk membaca 2: 120	5'
Ceramah	Mentor menerangkan isi materi	35'
Diskusi	Mentor membuka forum diskusi	10'
Penutup	Mentor menyimpulkan materi dan menutupnya dengan do'a	5'

RINCIAN MATERI

PERANG BADAR

(Jum'at, 17 Ramadhan 2 H / Januari 624 M)

Prolog :

Perang Badar merupakan bentuk perlawanan fisik pertama kali yang dilakukan oleh Rasulullah beserta para sahabat. Peristiwa ini bersamaan terjadinya dengan disyariatkannya perintah puasa Ramadhan yaitu pada tahun kedua hijriyah.

Suatu hari Rasulullah SAW memperoleh informasi bahwa kafilah dagang Quraisy sebanyak 30 orang, 1000 ekor unta, dengan muatan senilai 50.000 dinar tengah berjalan menuju Syam. Kafilah itu dikepalai Abu Sufyan Bin Harb.

Setelah mendapat berita tersebut, Rasulullah SAW berangkat ke luar Madinah bersama sebagian kecil sahabat untuk berjaga-jaga, agar mereka tidak mengganggu kaum muslimin di Madinah. Sebab Musyrikin Quraisy sering merusak kebun-kebun, dan merampas temak milik penduduk Madinah. Tetapi sesampainya Rasulullah SAW bersama pasukan muslimin di tempat tujuan, kafilah Quraisy itu ternyata sudah berlalu.

Selang beberapa waktu kemudian Rasulullah SAW menerima kabar lagi bahwa kafilah Quraisy tadi sedang bersiap-siap akan kembali ke Makkah. Sebelumnya terdengar kabar pula mengenai dirampasnya harta-harta kaum muslimin yang ditinggal di kota Makkah, hal ini membuat sebagian para sahabat dengan dipelopori oleh Paman Nabi Hamzah mengajukan izin kepada Rasulullah untuk membalas perlakuan orang kafir Quraisy tersebut. Kemudian turun ayat 39-40 Surah Al Hajj yang membeirkan ijin kepada kaum muslimin untuk berperang jika mereka didzolimi. Rasulullah SAW dan para sahabat kembali bersiaga untuk mengambil hak mereka yang terampas dari kafilah dagang Abu Sufyan. Dengan pasukan yang terdiri dari **313 orang dan 2 ekor unta**, mereka menuju suatu tempat dekat Shafra' kemudian berhenti di situ. Rasulullah SAW lalu mengirim 2 orang sahabat untuk menyelidiki kabar tentang kafilah dagang tersebut.

Abu Sufyan akhirnya mengetahui bahwa pasukan kaum muslimin telah bersiaga di luar Madinah, lalu ia mengirim kurir ke Makkah minta bantuan pasukan tambahan. Menjawab permintaan itu, Quraisy memberangkatkan pasukan yang terdiri **1000 orang dengan dukungan 700 ekor unta**. Ketika rombongan musyrikin Quraisy sedang dalam perjalanan, sampailah kabar bahwa kafilah dagang yang dipimpin Abu Sufyan telah selamat tiba di Makkah dengan mengambil jalan dekat pantai. Dan Abu Sufyan meminta agar pasukan Quraisy untuk kemabli saja. Namun **Abu Jahal** -komandan pasukan- menolak. Dia berkeras untuk terus ke Badr. Kemudian Abu Jahal memerintahkan pasukannya untuk mendirikan kemah-kemah sambil menyombongkan diri menantang kaum muslimin, sambil bernyanyi-nyani dan mabuk-mabukan.

Sementara itu, perjalanan Rasulullah SAW dan para sahabat sampailah di lembah **Dzafiran**. Di sana Rasulullah SAW mendapat laporan tentang selamatnya kafilah Abu Sufyan di Makkah, dan juga laporan mengenai tantangan pasukan musyrikin pimpinan Abu Jahal. Menghadapi situasi genting ini beliau lalu bermusyawarah dengan para sahabat. Beberapa pendapat dari sahabat ketika itu menghendaki agar kaum muslimin kembali saja ke Madinah, "sebab tujuan kita ke sini hanya untuk menghadang kafilah dagang, bukan untuk berperang!", demikian alasan mereka. Air muka Rasulullah SAW kelihatan muram, berbeda pendapat dalam situasi yang sulit tersebut.

Tiba-tiba berdirilah **Miqdad bin Al-Aswad ra.** Dan berkata : “Ya Rasulullah, teruskanlah pada hal apa yang Allah perintahkan pada tuan. Maka kami menyertai tuan. Demi Allah, kami tidak akan berkata kepada tuan seperti perkataan bani Israil kepada nabi Musa ; “Pergilah engkau bersama Tuhanmu, maka berperanglah engkau berdua, kami sesungguhnya akan duduk termenung di sini saja.” Akan tetapi, kami berkata kepada tuan : “Pergilah tuan bersama Tuhan Tuan, dan berperanglah tuan bersama Tuhan tuan! Kami sesungguhnya beserta tuan berjalan dengan kami sampai ke bakhul Ghamad, niscaya kami berjuang bersama tuan. Kami akan berperang dari sebelah kiri dan kanan tuan, dan dari antara hadapan tuan dan belakang tuan”. Demikian pula ucapan Sa’ad bin Muadz dari golongan anshor, menguatkan pendapat Miqdad tadi. Akhirnya diputuskan untuk bertempur dengan musuh. Maka berangkatlah pasukan muslimin ke Badr, sesuai kesepakatan tersebut.

Jalannya Perang :

Rasulullah SAW dan tentara muslimin terus berjalan sampai ke suatu lembah. Namun lembah tersebut jauh dari tempat air, penuh pasir lagi kering. Sehingga banyak para sahabat kehausan dan sukar bersuci dari hadats. Maka berdoa’lah Rasulullah, dan kemudian Allah turunkan hujan yang sangat lebat.

Setibanya di Badr, Rasulullah dan pasukan muslimin lalu menuju ke wadi (tempat air) Badr. Beliau menunggu kedatangan tentara musyrikin di situ. Seorang sahabat yang bernama **Hubbab bin Al-Mundzir** mengusulkan agar mereka pindah ke lokasi yang dekat dengan mata air, agar mereka tidak kekurangan air selama peperangan berlangsung. Sebaliknya, pasukan musyrikinlah yang akan kekurangan air nanti. Pendapat Habbab ini dibenarkan oleh malaikat Jibril, sehingga Rasulullahpun menerimanya. Mereka menduduki sebelah utara dari lembah Badr yang luas, membelakangi jalur ke Syam. Kota Madinah ada di kiri mereka. Atas usul Sa’ad bin Muadz ra., para sahabat membuatkan ‘arsy (semacam alai duduk) dari pelepah kurma untuk Rasulullah SAW. Selanjutnya pasukan muslimin membuat kolam-kolam air dan mendirikan kemah.

Kemudian nampaklah oleh mereka pasukan musyrikin di kejauhan menuju lembah Badr. Jumlah mereka amat banyak, membuat mereka sombong. Rasulullah SAW berdoa’ dengan khusus, memohon pertolongan Allah. Lalu beliau keluar dari Arsy, dan bersabda : “Akan dikalahkan pasukan itu, dan mereka akan membalik ke belakang.”

Pasukan musyrikin mengambil posisi di sebelah Selatan lembah Badr, berhadapan langsung dengan pasukan muslimin. Jalur menuju Mekkah tepat di belakang mereka. Daerah yang mereka duduki, tidak teduh sebagaimana daerah yang dijadikan basis oleh pasukan muslimin.

Pasukan musyrikin terbagi dalam empat kelompok. Dua kelompok pasukan berkuda, yang masing-masing mengambil posisi di sayap kanan dan kiri pasukan, sementara dua kelompok pasukan berjalan, berada di tengah-tengah.

Sebelum pertempuran sesungguhnya dimulai, diadakanlah adu tanding satu lawan satu. Quraisy mengajukan ketiga jagonya : **‘Utbah bin Rabi’ah, Syaibah bin Rabi’ah, dan Walid bin ‘Utbah.** Pada mulanya Rasulullah memerintahkan tiga orang sahabat Anshor untuk melayani tantangan itu. tetapi Quraisy menghendaki untuk berhadapan dengan muhajirin. Maka Rasulullah memerintahkan **Hamzah bin Abdul Mutholib, Ali bin Abi Thalib, dan Ubaidah bin Harits** melayani musyrikin yang sombong itu.

Dalam pertempuran satu lawan satu itu, Hamzah dapat membunuh Syibah, Ali dapat membunuh Walid, sedangkan Ubaidah dipukul dengan pedang oleh Utbah di lututnya sampai hampir putus. Hamzah dan Ali segera menggotong Ubaidah ke hadapan Rasulullah. Kemudian Ali ra. Kembali ke medan pertempuran dan bertanding melawan Utbah, sampai akhirnya Utbah dapat dibunuhnya.

Sementara itu Ubaidah bin harits ra. Dibaringkan di tikar Rasulullah SAW. Dalam keadaan terluka parah itu Ubaidah bertanya kepada Rasulullah : “Tidakkah ini syahid, ya Rasulullah?” Maka Rasulullah menjawab : “Sesungguhnya saya menyaksikan bahwa engkau syahid.” Setelah itu, Ubaidahpun menghembuskan nafasnya yang terakhir sambil tersenyum puas.

Selesai tanding satu lawan satu itu, maka kedua pasukan bersiaga. Rasulullah memerintahkan pasukan muslimin untuk berdiri dalam shaf yang rapat dan lurus. Quraisy segera mengerahkan pasukan berkudanya untuk menggempur pasukan muslimin. Gemuruh derap pasukan berkuda musyrikin itu sedikitpun tidak menggontakan hati kaum muslimin. Mereka tetap tegak berdiri di posisi masing-masing sesuai perintah Rasulullah, menangkis gelombang demi gelombang serangan yang datang. Debupun memenuhi udara di sela bayang-bayang sabetan pedang dan tikaman tombak-tombak, suara dentingan dua pedang yang beradu bercampur dengan ringikan kuda yang terluka. Satu persatu tubuh-tubuh kaum musyrikin rebah, tanpa kepala atau lengan.

Maka bingunglah kaum musyrikin yang pongah itu, baru pertama kalinya mereka saksikan, bahwa pasukan berkuda (kaveleri) dapat dilumpuhkan oleh pasukan berjalan (artileri). Selanjutnya, Pertempuran yang seru semakin berkobar. Rasulullah memberikan komando pada pasukannya untuk maju menyerbu. Dengan penuh semangat jihad, tanpa mengenal rasa takut, para mujahidin itu maju menggempur musuh dengan kekuatan mereka yang jauh lebih besar. Kesyahidanlah yang mereka cari.

Akhirnya porak porandalah pasukan musyrikin itu. Abu Jahal, dan tokoh-tokoh Quraisy yang lain tewas. Yang masih hidup segera berbalik ke belakang, melarikan diri, kembali ke Makkah. Dalam ghazwah badr ini, pasukan muslimin yang syahid ada 14 orang .Sedangkan tentara musyrikin yang tewas adalah sebanyak 70 orang. Kaum muslimin juga memperoleh rampasan perang yang besar tawanan-tawanan.

Ketika menangani para tawanan perang ini sempat terjadi perbedaan pendapat diantara para sahabat. Kemudian disepakati bagi mereka yang bisa mengajar membaca dan menulis 10 orang muslim maka akan di bebaskan.

Referensi :

- Sirah Nabawiyah, Dr. Ramadhan al Buthy